



40 HARI BERSAMAMU

*Dalam Kehangatan Pengabdian
di Wonorejo Idaman*

Editor:
Dr. Tika Mardiyah, M.Pd.

M. ALFA LAKSANA P. | ADDINA QUWA FARHA R. | ANISA
ROSYIDA | ANISHA PUSPITA SARI | RIZKA PUTRI RAMADHANTY
| RIZKI AYU FABELIANA | VERA SESIKA VIVIANA | RIZKI
PUTRI UTAMI | SAIQ ASHAR AZIZI | SEKAR NATASYA ROSIDA |
SITI AMINA USMAN | WIDHI BAYU PRIBADI | WILDA NABILA |
WINDA ARUM PINASTY | FITRI AYU ANGGRAENI | WIWIK
PRAMUDYA ANGGRAINI | YANUAR ILHAM ALIFIAN | ABIIDAH
NAFISA FIQRIYAH | ADINDA DEWI PRATIWI

40 HARI BERSAMAMU

Dalam Kehangatan Pengabdian di Wonocoyo Idaman

Tim Penulis : Alfa, Addin, Anisa, Nisha, Rizka,
Fabeliana, Vera, Putri, Saiq, Tasya,
Amina, Bayu, Nabila, Winda, Fitri,
Wiwik, Yanuar, Nafisa, Adinda.

Editor : Dr. Tika Mardiyah, M.Pd

Desain Sampul : Fitri Ayu Anggraeni

Tata Letak : Rizka Putri Ramadhanty

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan buku antologi yang berjudul, “40 Hari Bersamamu (Dalam Kehangatan Pengabdian Wonocoyo Idaman)” dengan tepat waktu. Penyusunan buku ini bertujuan untuk mengenalkan keberagaman potensi wisata kearifan lokal, kebudayaan dan moderasi beragama di Desa Wonocoyo yang masih belum diketahui masyarakat secara luas.

Keberhasilan dalam penyusunan buku ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan juga memberikan dukungan positif sehingga bisa menerbitkan buku ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menghaturkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada semua pihak yang membantu serta memberikan dukungan baik secara moral dan materi dalam menyelesaikan penyusunan buku ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan buku ini tidak luput dari kesalahan baik dari teknis penyajian maupun penulisannya. Maka dari itu, penulis dengan rendah hati dan tangan terbuka sangat diharapkan kritik dan saran serta masukan dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga dengan adanya penyusunan buku ini dapat memberikan manfaat serta berguna bagi kita semua khususnya bagi para pembaca.

Trenggalek, 25 Agustus 2022

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Kerinduan di Balik Selimut KKN.....	1
<i>Oleh: Muhamad Alfa Laksana Putra</i>	
Wonocoyo “The Little of Jogja”	5
<i>Oleh: Addina Quwa Farha Rahma</i>	
Wonocoyo is Wonderful: Keberagaman budaya dan potensi daerah di Desa Wonocoyo.....	10
<i>Oleh: Anisa Rosyida</i>	
Seribu Cerita Pengabdianku di Desa Wonocoyo	14
<i>Oleh: Anisha Puspita Sari</i>	
Dibalik Pegunungan Ku Mengabdi.....	18
<i>Oleh: Rizka Putri Ramadhanty</i>	
Pemasangan Spot Foto Menuju Kili-Kili Famous Beach.....	24
<i>Oleh: Rizki Ayu Fabeliana</i>	
Ragam Potensi Wisata Desa Wonocoyo Sebagai Desa Idaman.....	28
<i>Oleh: Vera Sesika Viviana</i>	
Pengabdian Ku Kepada Masyarakat di Desa Wonocoyo...33	
<i>Oleh: Rizki Putri Utami</i>	

Sadar Potensi Lokal Masyarakat Desa Wonocoyo berimplikasi Pada Moderasi Beragama	38
<i>Oleh: Saiq Ashar Azizi</i>	
Keberagaman Cerita Tentang Potensi Yang Ada di Desa Wonocoyo	43
<i>Oleh: Sekar Nastasya Rosida</i>	
Kesadaran Pemerintah Akan Potensi Alam yang Dimiliki Masyarakat Desa Wonocoyo.....	48
<i>Oleh: Siti Amina Usman</i>	
Hidden Paradise dan Moderasi Beragama di Desa Wonocoyo	53
<i>Oleh: Widhi Bayu Pribadi</i>	
Wonocoyo Idaman	58
<i>Oleh: Wilda Nabila</i>	
Negeri Abyudaya	62
<i>Oleh: Winda Arum Pinasty</i>	
Desa Idaman Pecinta Alam.....	67
<i>Oleh: Fitri Ayu Anggraeni</i>	
Dogma – Dogma Genduren Berculture Monoteisme Dengan Serba Serbi Ceritanya.....	72
<i>Oleh: Wiwik Pramudya Anggraini</i>	
Wonocoyo Beragam Pesona.....	77
<i>Oleh: Yanuar Ilham Alifian</i>	
Wonocoyo Dengan Segala Kearifan Lokalnya.....	82
<i>Oleh: Abiidah Nafisa Fiqriyah</i>	

Pengabdian di Desa Penyu	86
Oleh: Adinda Dewi Pratiwi	
Foto Mahasiswa dengan Dosen Pembimbing Lapangan.....	91
Tentang Penulis.....	92

Kerinduan Di Balik Selimut KKN
Oleh : Muhamad Alfa Laksana Putra

Pada tanggal 21 Juli Tahun 2022 pelaksanaan KKN UIN Satu Tulungagung di mulai. Saya berangkat ke Desa Wonocoyo, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Perjalanan yang sangat jauh dari Tulungagung sampai ke Panggul sangat menampilkan kesan-kesan yang di dapat berupa penikmatan pemandangan alam berupa pegunungan dan berbagai pepohonan yang sangat memberikan suasana eksotik dan view yang alami. Hawa yang saya rasakan sangat beda yaitu oksigennya sangat segar dan sejuk di badan. Waktu yang saya tempuh dalam perjalanan ini sekitar 2 jam dengan rute melewati Kecamatan Karanganyar, Suruh, dan Dongko. Sampai di Desa Wonocoyo, Kecamatan Panggul saya menemui perangkat desa bersama rekan KKN UIN Satu Tulungagung perihal posko serta pengenalan terhadap lingkungan warga sekitar. Kemudian perangkat desa menghantarkan kami ke posko yang terdapat di dusun karang. Penempatan kelompok KKN di tempat tersebut di pisah antara laki-laki dan perempuan karena di desa ini bilamana hal tersebut tidak dilakukan akan bisa menimbulkan sesuatu yang tidak diinginkan dan dapat menimbulkan moral yang tidak baik. Posko yang saya tempati dengan kawan-kawan ternyata bukan semata rumah kosong namun terdapat satu penghuni bernama mbok Karti.

Saat kami datang beliau menyambut dengan ramah sekali yang membuat kami merasa nyaman menempati posko tersebut. Dalam masa KKN kami melakukan sosialisasi bersama masyarakat sekitar sehingga kami bisa beradaptasi dan masyarakat bisa mengenal kami. Masyarakat sangat ramah serta banyak sekali arahan yang baik dari masyarakat yang kami peroleh. Suatu ketika di dekat posko kami terjadi

galian saluran gorong-gorong yang berdampak akses ke jalan raya terputus. saya dan rekan membuat jembatan kayu yang bisa digunakan masyarakat untuk akses jalan keseharian. Pembuatan jembatan tersebut diapresiasi oleh warga sekitar dengan pengapresiasian sanjungan yang baik

Pada waktu bulan muharom kami di undang untuk menghadiri acara baritan yang dilakukan di dekat jalan raya. acara di selenggarakan sebagai adat yang di lestarikan warga dalam peringatan suronan. Hal ini memberi makna bahwasanya warga sangat rukun dan kompak serta melestarikan budaya leluhur. Perihal ini terdapat perpaduan antara Adat Jawa dan agama islam karena di dalam acara tersebut terdapat istighosah dan doa secara islami dan ujub di lakukan dengan Bahasa Jawa.

Desa Wonocoyo memiliki banyak sekali kearifan lokal berupa Pantai Pelang dan Konservasi Penyu di Pantai Kili-Kili selain itu banyak sekali pepohonan kelapa yang rindang yang menambahkan ke asrian pesona alam. Selain itu saya juga mendapatkan informasi dari tokoh pemuda yang bernama ardan yang menyatakan bahwa di desa ini banyak sekali ke arifan lokal serta masyarakat juga rukun dan gotong royong dalam membangun desa. Menurut Pak Wandu selaku tokoh agama di desa ini, beliau mengatakan bahwa agama islam didesa ini menjadi mayoritas akan tetapi masih terdapat agama kristen. toleransi yang beda agama ini sangat terjadi dengan baik dan tidak menjadikan kerusuhan pada pihak lain, seperti halnya sam-sama bergotong royong bekerja bakti. perihal pendidikan agama islam sangat berkembang dengan baik dan banyak sekali kegiatan islami seperti diniyah, pembelajaran mengaji untuk lansia, rutinan tadarus al qur'an, yasinan dan lain sebagainya. Menurut Pak Mesdi selaku tokoh masyarakat disini sangatlah keakraban warga desa sangat baik dan banyak sekali para remaja nya yang merantau setelah menduduki bangku SMA/ aliyah.

Masyarakat di desa ini banyak sekali yang mata pencariannya petani dan pedagang. Para petani di sini banyak yang menanam padi, jagung, kedelai, kacang, kelapa, dll. Hasil kelapa banyak yang dijual mentahan dipasar maupun di kirim ke luar daerah. Selain itu terdapat olahan kelapa yang berupa kripik yang digunakan untuk bahan pembuatan minyak goreng. pasar yang terkenal disini bernama pasar wage yang mencakup pasar kebutuhan pokok, hewan, dan lain-lain didalamnya. Pedagang disini juga beraneka ragam dan hasilnya juga tidak merugikan. Banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan masyarakat yang penjualannya ke pasar tersebut. Adapun bapak kepala desa yang memimpin di desa ini bernama bapak Didik Herkunadi. Beliau ialah sosok yang sangat berbaur dengan masyarakat yang baik juga pecinta seni budaya Jawa sehingga rangkaian acara di desa ini dalam acara Agustusan menampilkan berbagai seni budaya mulai dari tari maupun tradisi leluhur. Serangkaian acara tersebut berguna untuk pelestarian budaya sehingga di desa ini budaya Jawa tidak hilang dengan perkembangan zaman yang maju dan modern. Selain itu terdapat perdes yang sangat perlu di jadikan contoh untuk desa lain yaitu larangan penembakan burung dan hewan liar serta penanaman pohon dengan sebutan sedekah bumi.

Larangan penangkapan burung serta hewan liar tersebut berguna agar para generasi kedepan dapat mengetahui jenis-jenis hewan langka tersebut serta dapat menikmati kehidupan yang asri dan indah. Adapun sedekah bumi ini ialah penanaman pohon yang harus dilakukan oleh orang yang akan memiliki hajatan kurang lebih terdapat 5 pohon, hal ini berguna untuk pembentukan oksigen disini menjadi baik serta menjadikan hijaunya daerah desa ini. Perdes tersebut sangatlah memberikan makna untuk warga dan masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan hidup. Dari berbagai hal yang saya peroleh dari kkn ini ialah banyak sekali yang harus kita jaga yaitu penajagaan

lingkungan hidup dan lain-lain. Hal ini memjadaikan masyarakat bisa hidup sejahtera,ayem tentrem dan rukun seperti halnya Desa Wonocoyo idamanku ini yang memberikan kerinduan yang menyelimuti diri ini.

WONOCOYO 'THE LITTLE OF JOGJA'

Oleh : Addina Quwa Farha Rahma

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program wajib tahunan yang dilaksanakan setiap perguruan tinggi guna mengamalkan ilmu-ilmu yang telah didapat untuk diterapkan kepada masyarakat. Hadir dan terjun langsung di tengah masyarakat merupakan amanah dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Bentuk amalan Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah dengan terlaksananya kegiatan KKN maka, UIN SATU Tulungagung membuat program KKN ini di bawah naungan LP2M untuk para mahasiswanya terkhususkan mahasiswa semester 6. KKN di kampus saya ini terbagi menjadi 2 gelombang, mengingat jumlah mahasiswa yang begitu banyak untuk semester 6 di kampus ini. Terbagi di berbagai desa di Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek KKN gelombang 2 ini menjunjung tema “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal.”

Saya adalah salah satu mahasiswa UIN SATU Tulungagung yang mengikuti program KKN gelombang 2 tahun 2022 bertempat di salah satu desa asri yang penuh dengan wisata tersembunyi, desa Wonocoyo. Akan ku ceritakan kisahku menjadi masyarakat sementara di sini.

Pada tanggal 19 Juli 2022 diadakannya pembekalan dengan Pak Camat sesuai dengan masing-masing kelompok di aula Arief Mustaqiem. Saya mengikuti dengan sangat antusias karena ini adalah awal mula saya akan mengabdikan diri saya di masyarakat. Dari penjelasan Pak Camat Kecamatan Panggul, dimana saya ditempatkan KKN di salah satu desa di kecamatan tersebut, terbayang sudah bagaimana suasana dan kondisi di daerah tersebut. Terlintas dalam benak saya ketika itu, “wah aku dapet tempat KKN di pegunungan paling pelosok, pasti susah sinyal.” Namun lenyap sudah pikiranku ketika aku merasakannya sendiri.

Tanggal 22 Juli 2022 aku bersama teman-teman kelompokku berangkat menuju lokasi kami KKN. Medan yang dilalui tidak semudah yang kami pikirkan. Kami melewati hutan-hutan, jalanan yang berkelok-kelok, tanjakan dan jurang yang amat curam. Perjalanan yang harusnya dapat ditempuh selama kurang lebih 3 jam namun kami menempuhnya selama 4 jam karena ini perjalanan pertama kami menuju lokasi dan masih terbilang awam akan medannya. Tibalah kami di lokasi KKN kami, Desa Wonocoyo. Pemandangan pertama ketika kami memasuki desa ini adalah hamparan sawah yang luas dan lingkungan yang begitu ramai, tidak se-sepi yang kita bayangkan.

Desa Wonocoyo masih terbilang pusat kota dari seluruh desa di Kecamatan Panggul. Letak desa yang dekat dengan kantor Kecamatan Panggul dan tersedianya taman balaikota menjadikan desa ini mendapatkan julukan “the little of Jogja.” Diberi julukan tersebut karena pada zaman dahulu terdapat sebuah perjanjian antara Sultan Hamengkubuwono dengan Setroketopo untuk menikahkan kepada salah satu anaknya. Secara garis keturunan pembabad Desa Wonocoyo masih ada garis kekeluargaan dengan kasultanan Jogja.

Wonocoyo terangkai dari kata Wono yang memiliki makna ‘alas/hutan’ dan Coyo bermakna ‘cahaya.’ Wonocoyo bermakna hutan yang bercahaya karena pada zaman dahulu, Desa Wonocoyo sendiri masih berbentuk hutan-hutan yang rimbun dan angker. Pada masa itu, Desa Wonocoyo di Demangi oleh seseorang yang sakti bernama Buyut Mangil. Demangi ini sangat suka bersemedi untuk perluasan “mbabat alas” atau diebut dengan membuka lahan-lahan/tempat-tempat yang rimbun dan angker. Terdapat 4 dusun di Desa Wonocoyo yaitu, Dusun Karang, Dusun Bendogolor, Dusun Wonocoyo Utara, dan Dusun Wonocoyo Selatan.

Desa Wonocoyo terkenal dengan desa yang memiliki Proklamasi yang sangat baik. Terbukti dengan adanya

pengolahan sampah yang baik dan benar dan di setiap sudut jalanan terdapat tempat sampah agar menyadarkan para masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan.

Hari pertama setelah hari kedatangan kami di desa ini, kegiatan yang kami lakukan adalah membersihkan posko yang akan kami tempati selama 40 hari nantinya. Terdapat tiga rumah warga dijadikan untuk posko kelompok KKN kami yang kebetulan dalam KKN desa ini, dibagi menjadi dua kelompok dan posko perempuan dipisah dengan posko laki-laki. Tanggal 25 Juli diadakannya pembukaan KKN Desa di balai Desa Wonocoyo. Setelah dilaksanakannya pembukaan, saya dan sebagian teman-teman melakukan survey ke berbagai UMKM dan potensi wisata yang terselubung. UMKM pertama yang kami temui adalah pembuatan batu bata di Dusun Bendogolor. Dalam survey ini, kami diizinkan untuk terjun membuat batu bata secara langsung.

Di Desa Wonocoyo terdapat dua tempat wisata yang sangat eksotik yaitu Pantai Pelang dan Pantai Kili-Kili. Namun tempat wisata ini jarang dikunjungi masyarakat karena ombaknya yang cukup besar. Di Pantai Kili-Kili juga terdapat tempat Konservasi Penyu Taman Kili-Kili yang mana tempat ini merupakan tempat penengkarannya penyu-penyu lepas di pinggir Pantai Kili-Kili. Dari tempat ini pula, kami berinisiatif untuk mengadakan kegiatan diskusi bersama ketua POKMASWAS (Kelompok Masyarakat Pengawas Penyu), bapak Ari Gunawan, S. Pd. Dengan menjunjung tema "Edukasi Penyu Berbasis Masyarakat". Turut hadir dalam diskusi ini, mahasiswa magang dari Universitas Brawijaya Malang jurusan Perikanan dan Ilmu Kelautan. Dari diskusi ini banyak ilmu-ilmu yang didapatkan diantaranya bagaimana asal mula konservasi penyu di Pantai Kili-Kili berdiri dan melihat secara langsung bagaimana penyu-penyu di tempat tersebut menetas dan dirawat dengan baik. Di lain kesempatan pula, saya dan teman-teman laki-laki berkesempatan mengikuti patroli penyu di Pantai Kili-Kili

yang dilaksanakan pada malam hari. Kami menyusuri pesisir pantai untuk melihat apakah ada penyu yang terdampar di pesisir pantai.

Untuk tarif tiket masuk ke tempat wisata Desa Wonocoyo ini hanya cukup membayar Rp10.000 dan kalian bisa menikmati indahnya ombak dan air terjun Pantai Pelang. Sedangkan untuk melihat penyu-penyu yang lucu, tarif tiket masuknya ialah Rp 45.000.

Kegiatan lain dari saya dan teman-teman divisi berdesa yang tak kalah seru adalah observasi serta pembuatan UMKM VCO. Apa itu VCO? VCO merupakan kepanjangan dari *Virgin Coconut Oil* yang memiliki banyak manfaat. VCO ini bisa dipakai untuk mencerahkan kulit, sebagai minyak rambut dan bisa digunakan sebagai minyak untuk masak agar makanan terasa lebih gurih.

Tak terasa hampir usai sudah kegiatan KKN kami. Banyak kegiatan-kegiatan masyarakat yang menyenangkan dan tidak membebani kami para peserta KKN dari segi finansial. Dari mengikuti kegiatan khataman Al-Qur'an yang diadakan setiap malam Minggu, yasinan bersama warga yang digilir setiap dua minggu sekali, kerja bakti membersihkan gorong-gorong di pinggir jalan dan membuat jembatan darurat untuk para warga karena pada saat itu sedang ada perbaikan jalan.

Di Kecamatan Panggul dalam memeriahkan hari Kemerdekaan Republik Indonesia, diadakannya semarak PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional) yang mana kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 1 Agustus sampai dengan tanggal 29 Agustus dengan berbagai macam perlombaan antar desa maupun antar sekolah. Dalam kesempatan kali ini, kami para peserta KKN Desa Wonocoyo diberi kesempatan untuk ikut berpartisipasi memeriahkan acara tersebut. Dari mulai mengikuti pawai PAUD dan TK maupun pawai desa. Pawai desa yang kami ikuti ialah pawai obor Rundo Thek-Thek yang mana pawai ini diikuti oleh para

warga dari berbagai RT dan desa. Mengikuti latihan setiap malam di RT masing-masing untuk ikut memeriahkan acara tersebut.

Tiba di penghujung pengabdian kami, sebelum kami meninggalkan desa ini, kami diizinkan untuk ikut menanam tanaman di lahan botani Desa Wonocoyo bersama Pak Eko Margono selaku sekretaris Desa Wonocoyo yang mana program ini merupakan salah satu Proklim desa (program lingkungan).

Minggu akir KKN kami gunakan untuk menyusun laporan-laporan akhir dan tugas-tugas kelompok. Hari kepulangan tiba, kami berpamitan dan foto bersama dengan para warga terkhusus yang kami tempati rumahnya sebagai posko. Tangis haru para warga melepas kepergian kami diiringi dengan do'a-do'a yang dipanjatkan agar kami menjadi lebih baik lagi ke depannya. Alhamdulillah usai sudah pengabdian kami kepada masyarakat walau berat rasanya meninggalkan desa yang sudah membuat kami nyaman berada di dalamnya. Semoga di lain kesempatan kami dapat berkunjung dan bersilaturahmi kembali dengan para warga setempat dalam keadaan sehat wal afiat. Aamiinn. Selamat tinggal dan sampai jumpa kembali Desa Wonocoyo idaman!.

WONOCOYO IS WONDERFUL

Keberagaman Budaya Dan Potensi daerah Di Desa Wonocoyo

Oleh: Anisa Rosyida

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian pada masyarakat dengan pendekatan keilmuan maupun sosial. KKN tidak hanya dipandang sebagai wadah untuk melihat dunia luar dan bagaimana cara hidup didunia luar dengan lingkungan yang berbeda dan beradaptasi membentuk individu yang sadar lingkungan. Direktorat jenderal pendidikan di Indonesia mewajibkan kegiatan KKN sebagai realisasi kegiatan intrakulikuler yang turut memadukan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Desa Wonocoyo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Desa yang dikenal akan wisata alam dan perairannya memiliki berbagai macam wisata seperti pantai dan air terjun. Kecamatan panggul yang terkenal dengan adat istiadat yang masih kental, menjunjung nilai moral, keberagaman, toleransi beragama serta menjalin kerukunan antar warga. Itulah mengapa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung meletakkan kami untuk melaksanakan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di desa Wonocoyo yang berlangsung selama 40 hari mulai 22 Juli hingga 28 Agustus 2022.

Desa wonocoyo merupakan desa yang asri dan tergolong desa yang maju seperti yang dipaparkan kepala desa Bapak Didik Herkunadi yang terus menginformasikan dan mengupayakan PROKLIM (Program Kampung Iklim) merupakan program yang melibatkan masyarakat untuk melakukan penguatan kapasitas adaptasi terhadap perubahan iklim. Program ini dapat dilakukan dengan cara menanam tanaman di daerah sumber air dan membuat biopori untuk pengolahan pupuk kompos dari dedaunan dan sayur menjadi sampah organik. Pengelolaan sampah sudah

dilaksanakan dengan baik terdapat bak pembuangan sampah pada beberapa titik tempat yang nantinya akan diambil oleh petugas sampah. Program kampung iklim ini sudah mulai dilakukan oleh pihak desa dan masih terus diupayakan keberlanjutannya.

Mayoritas penduduk desa Wonocoyo merupakan pemeluk agama Islam, sisanya adalah pemeluk agama Kristen dan Budha. Dasar moderasi adalah untuk menemukan persamaan seperti yang menerapkan sikap toleransi dan saling menghargai dalam kehidupan beragama di masyarakat. Pemahaman seperti ini dirasakan hampir seluruh masyarakat Desa Wonocoyo, seperti kenyataan dari tokoh masyarakat, tokoh agama, dan juga tokoh pemuda. Budaya dalam kegiatan beragama yakni terdapat rutinan yasinan per RT yang diselenggarakan setiap dua minggu sekali dirumah warga secara bergilir, kegiatan yasinan ini diikuti oleh ibu ibu yang diadakan arisan, kegiatan rutinan yasinan ini dimulai dari pembacaan istighosah yasin dan tahlil dan ditutup dengan sholat isya berjamaah. Terdapat rutinan khotmil Qur'an yang diselenggarakan setiap malam minggu di masjid yang juga diikuti oleh remaja masjid dan ikutserta para mahasiswa.

Beragam budaya yang terdapat di desa Wonocoyo meliputi larung sesaji, mengembangkan kesenian *Jaranan Turonggo mudo*, *Reog Kendhang*, *Orkes keroncong Tjabe Poejang* dan kelompok *karawitan* yang menjadi ciri khas dari kabupaten Trenggalek. Selain itu wisata alam di daerah wonocoyo juga cukup menarik untuk dikunjungi seperti halnya air terjun Grobogan Sewu atau yang biasa disebut air terjun pantai pelang, penamaan tersebut dikarenakan air terjun tersebut berada di kawasan pantai pelang dan tidak langsung bermuara ke laut. Air terjun ini dipercaya masyarakat bisa membuat awet muda bila mandi maupun bersuci di air terjun tersebut. Selain air terjun juga terdapat pantai pelang, pantai dengan cukup indah dan asri sangat

cocok untuk dikunjungi di waktu weekend. Pantai pelang ini dianggap memiliki kekuatan magis yang tinggi dikarenakan tempatnya banyak ditemui punden dan jarang dikunjungi masyarakat. Di pantai pelang juga diadakan larung sesaji yang diadakan setiap bulan Sura oleh suatu komunitas agar pantai pelang tersebut tetap lestari.

Larung sesaji sebagai bentuk upaya mensyukuri nikmat Tuhan yang telah diberikan dalam bentuk rezeki, keselamatan dan hasil bumi yang melimpah di bumi pertiwi. Di kabupaten Trenggalek terdapat budaya larung sesaji Sembonyo yang dilaksanakan pada bulan suro (penanggalan jawa) di pantai pelang pada 20-21 agustus 2022. Giat larung sesaji ini dilaksanakan pada siang hari yang selanjutnya digelar kesenian daerah jaranan. Pantai pelang dipandang sebagai daerah yang memiliki daya magis yang tinggi disana banyak ditemui tempat pertapaan dan tempat beribadah. Larung sesaji ini diikuti oleh masyarakat, mahasiswa KKN pemerintah desa dan turut menghadirkan *romo* sebagai pengisi acara dengan membawakan petuah petuah kehidupan dengan akulturasi adat kejawen dan keislaman. Sebelum digelar larung sesaji pada tanggal 20 agustus malam didadakan malam tirakatan dimana malam tersebut berisikan upacara kirim doa kepada arwah leluhur yang turut dihadiri oleh kepala desa Bapak Didik Herkunadi dan partisipasi mahasiswa KKN wonocoyo putra dan masyarakat umum hingga menjelang pagi dan ditutup dengan doa doa lintas agama oleh Romo Widodo sebagai ketua panitia dari kegiatan larung sesaji di pantai Pelang.

Pantai taman kili-kili di bangun pada tahun 2013 yang memadukan wisata Pantai Kili-Kili dan Konservasi Penyau. Dengan adanya potensi pantai dan konservasi Penyau di Taman Kili-Kili penduduk desa sekitar membuat sebuah perkumpulan POKMASWAS (Kelompok Pengawas Masyarakat) untuk tetap menjaga dan mengembangkan Wisata Edukasi Dan Konservasi Penyau di Pantai Taman Kili-

Kili. Pada sabtu, 6 agustus 2022 dari divisi ekonomi menyelenggarakan kegiatan sekolah penyu yang menjadi program kerja utama dengan mengusung tema” Edukasi Penyu Berbasis Masyarakat” dengan narasumber bapak Ari Gunawan S.Pd yang juga menjabat sebagai ketua POKMASWAS (Kelompok Pengawas Masyarakat) di wisata konservasi penyu Pantai Taman Kili Kili. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah dan mahasiswa magang dari Universitas Brawijaya. Sekolah penyu ini berlangsung cukup panjang dari pemaparan materi tersebut diharapkan dapat menambah wawasan para mahasiswa pada khususnya untuk dapat menjaga dan melestarikan alam semesta.

Tingkat perekonomian masyarakat di Desa Wonocoyo ini sangat beragam mulai dari yang berprofesi sebagai petani, pedagang dan nelayan, ada juga yang menjual komoditas barang mentah seperti *kopra* yang dijual dalam bentuk kelapa kering saat harga jual kelapa murah, kopra biasanya dikirim ke luar kota untuk digunakan sebagai bahan dasar pembuatan minyak kelapa. Selain itu terdapat UMKM pembuatan minyak kelapa VCO (Virgin Coconut Oil) yang berbahan dasar dari kelapa yang diparut dan diperas diambil santannya lalu diproses sedemikian rupa hingga siap untuk dikemas dan dipasarkan. Selain itu juga terdapat pembuatan bata merah di desa Bendogolor yang kemudian dipasarkan di wilayah panggul. Desa Wonocoyo memiliki Potensi wisata yang baik dan beragam serta dukungan dari pemerintah serta masyarakat sekitar yang turut membantu dalam pemberdayaan masyarakat berbasis potensi wisata lokal Desa Wonocoyo. Produksi pariwisata berpotensi besar dalam menciptakan peluang lapangan pekerjaan yang outputnya dapat mencapai kesejahteraan masyarakat khususnya di desa Wonocoyo.

Berjuta Cerita Pengabdian Dibalik Gunung

Oleh : Anisha Puspita Sari

Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa bertahan hidup sendiri melainkan membutuhkan bantuan orang lain. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dan kelompok atau terjadinya komunikasi antar perorangan atau kelompok. Serta adanya tujuan dan manfaat interaksi sosial salah satunya untuk mempermudah masyarakat melakukan komunikasi secara langsung dan tidak langsung melalui media sosial dan media secara langsung atau tatap muka.

Selain itu interaksi sosial memiliki manfaat untuk memperat tali silahturahmi sesama manusia lain, memperluas circle pertemanan melauai media sosial atau bisa juga dengan bertemu seseorang secara langsung. Maka interaksi sosial sangat penting bagi masyarakat dalam kehidupan sehari – hari. Contohnya bila bertemu dengan seseorang seharusnya saling bertegur sapa baik teman, guru, warga sekitar, musyawarah bersama teman- teman KKN membahas penyusunan program kerja, pembukaan KKN serta kegiatan yang diadakan perbidang atau perdevisi.

Pengalaman KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang saya dapat ketika mengabdikan di Desa Wonocoyo Kabupaten Trenggalek, mendapatkan kesempatan untuk ikut serta membantu kegiatan belajar mengajar di Paud, TK, SD yang bertepatan dengan kegiatan PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional atau kegiatan untuk memeriahkan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke 77. Dengan kehadiran teman- teman KKN di lembaga pendidikan diterima secara baik serta mendapatkan respon positif dari para guru-guru, warga sekolah dan warga sekitar sekolah, karena ikut membantu setiap lembaga pendidikan di tempat KKN untuk mendampingi siswa yang terlibat dalam kegiatan PHBN.

namun kita juga ikut serta dalam kegiatan PHBN yang dirancang oleh Kecamatan Panggul.

Dalam kegiatan pawai PAUD dari para Guru ikut senang merasa sangat terbantu karena teman-teman KKN mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut secara baik. Serta adek-adek PAUD pun ikut senang karena kegiatan belajar sambil bermain mereka bertemu dengan orang baru yang mudah mudah bersosialisasi atau mudah akrab sesama dengan orang lain. Namun memiliki dampak positif dalam lingkungan belajar serta bermainnya yaitu peserta didik semangat berangkat ke sekolah karena ingin belajar sambil bermain dengan kakak - kakak KKN, bahkan kegiatan jam pulang sekolah tidak ingin pulang karena terlalu asyik bermain, jadi akan mengasah cara kerja otak kanan terus berkerja untuk mencari kreasi atau sesuatu hal kreatif yang berasal dari apa difikirkan atau dibayangkan.

Tidak hanya dari lembaga pendidikan, perangkat desa dan masyarakat setempat, menerima kedatangan kami secara baik dan mendukung program kerja kami rancang yaitu kegiatan moderasi beragama dan pembedayaan masyarakat berbasis multisektoral berbasis potensi wisata lokal. Salah satunya program kerja kami dalam ranah potensi wisata adalah pembuatan spot foto di Pantai Kili-Kili untuk menambah daya tarik pengunjung agar wisata tersebut semakin ramai lagi. Serta program kerja kami dalam bidang perekonomian yang mana, kami teman-teman KKN ikut membantu pembuat produk VCO (Virgin Coconut Oil) atau bisa disebut dengan minyak kelapa dengan berbagai khasiatnya antara lain mencerahkan wajah, melebatkan rambut dan bisa dijadikan sebagai minyak goreng agar rasanya makanan yang digoreng menjadi gurih.

Moderasi beragama dalah cara pandangan bersikap moderat yang beragama dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan ensensi ajaran agama islam untuk melindungi

martabat kemanusiaan serta membangun kemaslahatan bersama, toleransi menghargai perbedaan.

Menurut informasi warga setempat. Tradisi larung semboyo yaitu rasa syukur kita kepada Allah SWT karena telah diberikan rezeki yang berlimpah berupa hasil bumi seperti, jagung, padi, ketela serta sayur-sayuran dan kepala Sapi yang dilarungkan di Pantai Pelang, Desa Wonocoyo. Serta tradisi malam tirakat adalah kirim doa kepada leluhur desa wonocoyo pada tanggal 16 Agustus untuk memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia yang diadakan Balai desa Wonocoyo.

Hubungan interaksi sosial antara masyarakat terhadap kelompok KKN kami sangat baik, Anak laki-laki di kelompok kami mengikuti kerja bakti membangun jembatan darurat yang terletak diposko perempuan kelompok KKN Wonocoyo putri bersama masyarakat. Serta Pak Supri selaku Pak Rt 22 Rw 07 Dusun Karang, Desa Wonocoyo, mengajak kami semua untuk mengikuti lomba thek-thek bersama warga sekitar dengan berbagai kreatifitas antar desa yang diikuti oleh seluruh warga kecamatan Panggul. Bahkan Ibu Tonah istri pak Rt Dusun Karang, Desa Wonocoyo mengajak kami semua untuk ikut rutinan yasinan setiap hari kamis malam jumat bagi anak perempuan dan kamis selanjutnya mengajak anak laki-laki jadi beliau mengajak kami bergiliran.

Adapun kegiatan pertama kali yang ikut berbaur dengan masyarakat yaitu sebagian orang dari kelompok kami mengikuti khotmil Qur'an Masjid Darul Huda, lalu kami menjalankan program kerja yang sudah kami rancang yaitu mengajar TPQ yang bertempat dirumah Bapak Imam di Dusun Bendogolor Desa Wonocoyo, Kabupaten Trenggalek, yang terdiri mengaji Al- Qur'an, Iqra, Juz Ama dll, Mengajar TPQ di Musholla Darul Istiqomah. Bertepatan dengan adanya program dari Desa yaitu Proklim (Program Kampung Iklim) program ini bertujuan mengajak masyarakat dalam kegiatan

perubahan iklim yaitu menanam pohon di kebun botani dan dekat muara. Kelompok KKN Mahasiswa UIN Satu Tulungagung memberikan sumbangsih berupa dua buah bibit pot yang akan diletakan halaman Balai Desa

Dibalik Pegunungan Ku Mengabdikan

Oleh : Rizka Putri Ramadhanty

Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disebut dengan KKN merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Mahasiswa tidak hanya melulu belajar, mencari ilmu di kampus saja, namun mahasiswa akan kembali lagi kepada masyarakat dan mengamalkan, menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapat. Merujuk pada Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, maka UIN SATU Tulungagung mengadakan program KKN bagi mahasiswa semester 6. Pada program KKN gelombang 2 ini, UIN SATU Tulungagung mengangkat tema “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal.” Mahasiswa tersebar di beberapa desa di Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek. Desa Wonocoyo adalah tempatku mengabdikan diri kepada masyarakat yang terletak di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek selama 40 hari lamanya. Kisah kasih selama KKN berawal di sini....

Tidak pernah terbayangkan olehku mendapatkan tempat KKN yang jauh dari tempatku menuntut ilmu. Perjuangan untuk menuju lokasi KKN ku bersama teman-teman satu kelompok tidak amatlah mudah. Melewati berbagai medan yang curam dan harus ekstra hati-hati tak membuat hatiku dan teman-teman goyah. 19 Juli 2022 telah dilaksanakannya pembekalan oleh masing-masing ketua camat dari setiap kecamatan yang telah dibagi. Kami para mahasiswa mendapat banyak arahan dan sedikit informasi mengenai Kecamatan Panggul.

Tanggal 21 Juli 2022 aku dan teman-teman kelompokku berangkat menuju lokasi KKN kami. Perjalanan ditempuh selama kurang lebih 4 jam karena medan jalanan yang curam dan licin. Kami melewati hutan-hutan, jalanan

yang berkelok-kelok, tanjakan dan jurang yang amat curam. Pemandangan pertama yang disuguhkan ketika memasuki Desa Wonocoyo adalah hamparan sawah yang luas dan keramaian lingkungan desa yang tidak seperti kami bayangkan sebelumnya. Sempat terbesit dalam pikiranku kala itu tentang desa ini yang kami kira desa yang sepi dan jauh dari peradaban. Perkiraanku salah, Desa Wonocoyo merupakan desa yang mana merupakan pusat desa dari seluruh desa di Kecamatan Panggul. Dijuluki "the little of Jogja" karena desa ini merupakan miniatur dari Kota Jogja.

Desa Wonocoyo sendiri memiliki makna 'hutan yang bercahaya.' Karena pada zaman dahulu Desa Wonocoyo dipenuhi hutan-hutan yang rimbun dan angker. Terdapat empat dusun yang berada di Desa Wonocoyo yaitu : Dusun Karang, Dusun Bendogolor, Dusun Wonocoyo Utara, dan Dusun Wonocoyo Selatan. Desa Wonocoyo terkenal dengan desa yang memiliki proklamasi yang sangat bagus. Terbukti dengan pengolahan sampah yang baik dan tersedianya fasilitas tempat sampah di setiap sudut jalanan agar menyadarkan masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan.

Hari pertama setelah kedatangan kami, kami bersilaturahmi dengan Pak Kepala Dusun Karang yang kerap disapa Pak Genot. Kedatangan kami disambut dengan baik oleh Pak Kepala Dusun dan keluarga. Kami juga mulai melakukan survey-survey ke berbagai tempat wisata yang ada di Desa Wonocoyo. Terdapat dua tempat wisata yang tak banyak para wisatawan tahu, ialah pantai pelang dan pantai kili-kili. Di pantai kili-kili sendiri para wisatawan tidak hanya disuguhkan dengan indahnya pemandangan pantai saja, terdapat wisata edukasi yaitu konservasi penyu taman kili-kili. Tempat ini merupakan tempat penangkaran penyu-penyu terdampar yang hampir punah. Kurangnya daya tarik wisatawan mengunjungi kedua wisata ini karena akses menuju ke tempat lokasi yang kurang baik, ombak yang

besar juga menjadi salah satu faktor mengapa tempat ini sepi pengunjung.

Awal pengabdian kami di desa ini, diawali dengan pembukaan di balai Desa Wonocoyo yang dihadiri oleh bapak kepala Desa Wonocoyo, Pak Didik Herkunadi. Kami diberi arahan oleh Bapak Didik mengenai Desa Wonocoyo. Malam harinya, kegiatan kami berlanjut mengikuti agenda khotmil Qur'an di salah satu masjid yang terletak di Dusun Karang. Khotmil Qur'an ini merupakan kegiatan rutin di masjid tersebut yang diadakan setiap malam Minggu. Setelah selesai mengkhhatamkan Qur'an bersama, kami diajak berbincang-bincang santai bersama para takmir masjid tersebut. Saat kami mengikuti Khotmil Qur'an pada malam hari itu, tidak banyak warga yang hadir dalam kegiatan rutin tersebut. Lantas kami pun menanyakan hal ini kepada para takmir masjid tersebut. Satu fakta yang kami dapatkan, bahwa minimnya tingkat kesadaran para anak muda Dusun Karang untuk ikut menggerakkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di masjid dusunnya sendiri. Padahal di masjid tersebut telah difasilitasi WiFi agar menarik minat para remaja sekitar untuk sering datang ke masjid baik sedang ada kegiatan maupun untuk shalat berjamaah di masjid.

Namun upaya tersebut amat sia-sia, masjid hanya ramai dengan para remaja atau anak muda dusun apabila diadakan peringatan hari besar ataupun kegiatan besar lainnya seperti pengajian umum. Bahkan saking ingin menarik daya tarik para anak muda sekitar untuk selalu ke masjid pun apabila ada kegiatan pengajian umum, para takmir masjid selalu menyediakan tempat, konsumsi dan tata letak duduk seperti di kafe pada umumnya, tutur salah satu takmir masjid. Miris memang, generasi muda di zaman sekarang ini lebih mementingkan duduk berjam-jam di kafe daripada duduk berjam-jam di masjid untuk mendengarkan kajian umum.

Kami pun begitu tertantang untuk mencari dan mengajak para anak muda Dusun Karang untuk selalu shalat berjamaah walaupun hanya Maghrib saja. Namun ternyata, hanya segelintir anak muda yang masih menetap di rumahnya masing-masing sedangkan yang lainnya memilih merantau keluar dari desanya sendiri. Seperti apa yang disampaikan oleh Pak Camat Kecamatan Panggul, Pak Agus Dwi Karianto ketika kami melakukan podcast pendidikan dengan narasumber beliau bahwa, Alhamdulillah tingkat kesadaran masyarakat Wonocoyo terkhusus para pemuda akan pentingnya pendidikan lebih lanjut setelah tamat SMA lebih baik ketimbang dari masyarakat dari desa lainnya.

Pada minggu kedua dalam pelaksanaan kegiatan KKN kami, kami mulai terjun ke masyarakat secara langsung. Dari mulai ikut membantu ibu-ibu di posyandu, membantu mengajar di sekolah-sekolah dan kami diberi kesempatan oleh bapak Kepala Dusun Wonocoyo Utara untuk ikut menanam tanaman di kebun botani Desa Wonocoyo. Selain itu pula, kami diajarkan bagaimana caranya mereboisasi tanah di sekitar jalan desa dan pantai kili-kili. Berbicara tentang pantai kili-kili kami juga diberi kesempatan secara langsung untuk ikut berpatroli penyu di malam hari guna mencari penyu-penyu yang terdampar di pesisir pantai. Dari tempat ini pula, kami berinisiatif untuk mengadakan diskusi bersama ketua POKMASWAS (Kelompok Masyarakat Pengawas Penyu), bapak Ari Gunawan, S.Pd. Dengan mengambil tema “Edukasi Penyu Berbasis Masyarakat.” Dalam diskusi ini, kami juga mengundang para mahasiswa magang dari Universitas Brawijaya Malang.

Banyak ilmu yang didapat dari diskusi edukasi penyu ini. Dari bagaimana cara melestarikan penyu dengan benar, kendala-kendala apa saja yang didapat ketika membangun konservasi penyu ini. Pantai kili-kili adalah target kelompok kami untuk menunjang pariwisata yang ada di desa Wonocoyo, selain suasana yang nyaman serta kondisi pantai

yang bersih menjadikan pantai kili-kili bisa dijadikan salah satu wisata edukasi yang baik bagi kalangan pelajar, mahasiswa, maupun Masyarakat. Didalam konservasi penyusut yang ada di pantai kili-kili terdapat POKMASWAS yang diketua oleh pak Ari Gunawan serta 4 orang anggotanya.

Disebelah barat pantai kili-kili juga terdapat pantai yang di kelola Pemerintahan daerah, yang dinamakan pantai Pelang. Akses jalan di pantai Pelang pun juga sudah baik dan akses internet juga bisa dijangkau. Sebelum masuk ke kawasan pantai Pelang bagi para pengunjung akan dikenai tiket masuk dengan budget 10.000, dengan harga tiket yang terbilang murah, pantai Pelang menyajikan pemandangan yang cukup indah dimana didalam kawasan pantai tersebut terdapat air terjun yang bersumber dari pegunungan. Pemandangan di air terjun yang indah menjadikan wisatawan untuk berfoto untuk mengabadikan kenangan ketika berkunjung di pantai Pelang.

Selain destinasi wisata yang indah, Desa Wonocoyo juga desa yang mempunyai sumber daya alam yang cukup tinggi. Salah satu hasil buminya ialah kelapa, dimana kelapa ini mempunyai manfaat mulai dari buah daun dan batangnya. Dalam KKN ini kami ingin mengembangkan produk dari kelapa yang dapat dikembangkan menjadi produk yang mempunyai daya jual dan manfaat yang tinggi, salah satu produk dari kelapa yang dikembangkan adalah produk VCO (*Virgin Coconut Oil*). Produk ini akan kami jadikan sebagai produk unggulan dari UMKM desa ini.

Pada Hari Kamis tanggal 25 Agustus 2022 kami bersama ibu RT mengikuti jamaah yasinan terakhir yang dilakukan oleh warga sekitar, teman-teman sangat antusias dalam jamaah tersebut untuk berdoa sekaligus berpamitan kepada warga yang mengikuti jamaah tersebut. Untuk penutupan KKN kali ini akan kami adakan di balai desa wonocoyo. Dihari penutupan dihadiri oleh dosen pembimbing lapangan, bapak kepala desa serta jajarannya. Di akhir acara

ini terdapat pemotongan tumpeng serta makan bersama dengan teman-teman KKN, DPL, serta perangkat desa.

Pada tanggal 28 Agustus 2022 kami berangkat pulang ke rumah masing-masing. Pengalaman KKN kali ini sangat memberi kesan kekeluargaan bagi kami, selama satu bulan penuh kami melakukan kegiatan bersama. Semoga pengalaman yang kita ini dapat bermanfaat untuk kehidupan yang akan datang, serta pertemanan yang kita lakukan tidak putus hanya sampai KKN selesai, tapi dapat berlanjut selamanya. Thank you for 40 days we have past dears! See you on next time....

Pemasangan Spot Foto Menuju Kili-Kili Famous Beach

Oleh Rizki Ayu Fabeliana

Trenggalek adalah salah satu kabupaten di provinsi Jawa Timur dengan total wilayah seluas 1.261,40 km² dengan jumlah penduduk 763,690 jiwa. Terletak di pesisir pantai selatan dan memiliki batasan wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo, sebelah selatan berbatasan dengan samudra hindia, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Tulungagung, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pacitan dan Kabupaten Ponorogo yang terdiri dari 14 Kecamatan dan 152 Desa.

Trenggalek dikenal sebagai kota gaplek yang merupakan makanan khas dari daerah ini. Selain itu kota ini juga memiliki berbagai kuliner khas seperti alen-alen, tempe kripik, geti wijen, sale pisang, sego gegok, ikan asap, sompil (lontong sayur) dan pindang sapi.

Di sektor wisata kabupaten Trenggalek memiliki beragam potensi tempat wisata dan tempat peristirahatan yang mempunyai keindahan alam tiada duanya masih asli belum berubah seiring dengan perkembangan zaman. Seperti gua Lowo, Pantai, candi Brongkah, hutan kota, dan pegunungan yang asri, terdapat kesenian adat seperti Larung Saji, Larung Sembonyo, Upacara Dam Bagong (menyembelih kerbau), dan tari Turangga Yaksa. Namun kali ini penulis akan menceritakan pengalaman KKN di salah satu desa yang terletak di kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek yaitu desa Wonocoyo.

Desa Wonocoyo adalah sebuah desa yang terletak paling selatan yang berbatasan langsung dengan pesisir pantai Kili-Kili dan pantai Pelang. Desa ini merupakan desa yang paling berkembang diantara desa-desa lainnya di kecamatan Panggul, karena pusat pemerintahan terletak di desa ini mulai dari kantor Kecamatan, taman balai kota, pasar, terminal, polsek, puskesmas dan dinas perkantoran

lainnya. Tersedia fasilitas umum seperti pusat perbelanjaan, perbankan, kolam renang, gedung serba guna (GOR), hotel/penginapan, pusat kegiatan ekonomi dan bisnis terdapat di desa ini.

Di desa Wonocoyo ini terdapat wisata pantai yang dapat menaikkan ekonomi desa seperti Pantai Pelang, air terjun di Pantai Pelang dan Pusat Konservasi Penyu di Pantai Kili Kili yang membuat pantai ini menjadi sangat istimewa. Sayangnya tempat wisata di Wonocoyo ini kurang dikenal khalayak umum sehingga sangat sedikit jumlah wisatawan yang berkunjung padahal wisata yang berada di Desa Wonocoyo tidak kalah indahnya dengan wisata lain.

Melihat kurangnya minat masyarakat untuk berwisata di Kota Trenggalek, lebih tepatnya di desa Wonocoyo divisi kesehatan dan lingkungan KKN UIN SATU 2022 mencoba untuk membuat program kerja berupa pembuatan spot foto di Pantai Kili Kili. Program kerja ini dibuat semenarik mungkin agar pengunjung betah dan dapat menghasilkan background foto yang bagus untuk dipamerkan di sosial media yang secara tidak langsung mempromosikan wisata Pantai Kiki-Kili. Selain itu dengan pembuatan spot foto ini, kami berharap wisata pantai dan edukasi konservasi penyu di Pantai Kili-Kili lebih banyak lagi diminati oleh pengunjung.

Dengan pemasangan spot foto secara tidak langsung menjadi sarana promosi wisata pantai dan wisata edukasi konservasi penyu. Dengan begitu diharapkan dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung di Pantai Kili-Kili dan wisata edukasi konservasi Penyu Pantai Kili-Kili. Hal inilah yang kami harapkan agar wisata Pantai Kili-Kili dapat diketahui keberadaannya dan namanya oleh masyarakat luas.

Konsep spot foto yang kami buat yaitu menggunakan bahan dasar kayu. Konsep kayu dipilih karena selaras dengan konsep gazebo yang telah ada di tempat wisata. Dalam pemilihan konsep tim penanggung jawab

berkoordinasi terlebih dahulu dengan pengelola tempat wisata edukasi Penyus Pantai Kili Kili agar menghasilkan spot foto yang lebih bagus. Proses pembuatan spot foto dimulai pada tanggal 9 Agustus 2022 dan selesai pada tanggal 17 Agustus 2022. Proses pembuatan spot foto dilakukan oleh seluruh tim Divisi Kesehatan dan Lingkungan dan juga dibantu oleh tim pembantu dari seluruh teman laki-laki KKN.

Setelah proses pengerjaan selesai, tim Divisi Kesehatan dan Lingkungan serta tim pembantu melaksanakan kegiatan penyerahan program kerja pembuatan spot foto kepada pihak pengelola wisata Pantai Kili-kili. Agenda penyerahan proker dilakukan pada tanggal 17 Agustus 2022 di Wisata Pantai Kili-kili.

Kegiatan penyerahan proker dilakukan oleh seluruh tim divisi kesehatan dan lingkungan, tim pembantu dan seluruh anggota KKN UIN SATU 2022 serta didampingi oleh Bapak Sigit selaku pengelola Wisata Pantai Kili-kili. Pelaksanaan penyerahan program kerja spot foto dilakukan dengan pemasangan spot foto di pantai kili-kili di tempat yang telah ditentukan.

Program kerja ini diharapkan bisa membantu pantai Kili-kili terkenal di khalayak umum sesuai dengan tema kuliah Kerja Nyata dari UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH Tulungagung yaitu Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal, dalam hal ini tujuan dari kampus menjadikan tema tersebut agar wisata wisata lokal di suatu Desa bisa digali lebih dalam lagi agar banyak masyarakat mengetahui potensi wisata Desa tersebut, tidak lupa kampus juga menyinggung soal moderasi beragama. Sedikit menyinggung makna dari Moderasi, moderasi disebut juga dengan istilah jalan tengah. Bermakna "the best choice" atau pilihan yang terbaik, bisa disebut juga sebagai sesuatu yang ada di tengah – tengah yang tidak menyimpang dari suatu aturan yang telah ditetapkan. Jadi, intisari dari moderasi adalah tidak berlebih-lebihan atau

fanatik dalam menyikapi suatu fenomena, apalagi suatu perkara yang berkaitan dengan agama. Bilamana kita kombinasikan antara moderasi dan beragama, maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai tata cara Beragama yang mengambil jalan tengah. Dengan moderasi beragama, dimungkinkan seseorang akan terhindar dari model penganut agama yang ekstrem, tidak fanatik dalam menjalankan ajaran agamanya, dan terhindar dari ideologi radikalisme. Dari makna tersebut, jelas bahwasannya tujuan moderasi beragama adalah mengajak kubu penganut aliran ekstrem untuk bergerak ke jalan tengah atau kembali pada esensi ajaran agama yang telah ditetapkan oleh tuhan.

Moderasi beragama di lingkungan Wonocoyo dilihat dari perilaku masyarakat Wonocoyo mempunyai rasa toleransi yang tinggi karena unsur unsur budaya dan agama berada pada tengah tengah masyarakat dan tidak bertentangan satu sama lain apabila bertentangan maka dicarikan untuk jalan tengahnya. Selain itu budaya yang terdapat dalam lingkungan wonocoyo memiliki keselerasan yang yang menyatu dengan alami karena kebudayaan tersebut merupakan peninggalan nenek moyang yang sudah dilakukan secara turun temurun sedangkan untuk moderasi beragama itu muncul sesuai dengan hati dan keinginan beragama masyarakat wonocoyo tanpa menghapus nilai budaya yang sudah ada terlebih dahulu jadi dua hal tersebut menjadi suatu kesinambungan yang selalu berdampingan secara harmonis di daerah wonocoyo.

Dengan program kerja yang terlaksana di imbangi dengan pengembangan budaya yang terdapat di daerah wonocoyo mampu membangunkan potensi-potensi baru bagi daerah wonocoyo dan masyarakatnya

RAGAM POTENSI WISATA DESA WONOCOYO SEBAGAI DESA IDAMAN

Oleh: Vera Sesika Viviana

Indonesia memiliki beberapa provinsi salah satunya yaitu Provinsi Jawa Timur. Pada Provinsi tersebut terdapat Kabupaten Trenggalek yang terdapat banyak Desa dan jumlah penduduk yang tidak sedikit.

Desa Wonocoyo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Pada desa ini mengandung potensi besar, dengan berbagai macam potensi yang ada pada desa Wonocoyo ini sehingga UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memilih desa Wonocoyo untuk menjadi salah satu pilihan dari beberapa desa pilihan yang digunakan untuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan mengangkat sebuah tema "*Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal*".

Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang didalamnya terdapat poin-poin penting diantaranya pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pada pengabdian kepada masyarakat inilah mahasiswa di berikan kesempatan untuk menedekatkan diri, terjun langsung ataupun membaaur kepada masyarakat untuk sebuah kegiatan pengabdian yang hal itu disebut dengan istilah Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Program KKN yang disediakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melakukan pelepasan mahasiswa KKN pada hari Kamis, 21 Juli 2022. KKN dilaksanakan kurang lebih selama 35 hari yang dimulai pada tanggal 21 Juli 2022 sampai dengan 28 Agustus 2022.

Pemberangkatan kelompok KKN Wonocoyo 1 dan 2 ke Panggul-Wonocoyo pada tanggal 15 Juli 2022 pukul 10.00 WIB, sampai di lokasi Desa Wonocoyo Dusun Karang sekitar pukul 15.00 WIB. Di Kecamatan Panggul ini sepanjang jalan pengendara di berikan suguhan penglihatan oleh pemandangan yang sangat indah, sejuk, nyaman dan jalan raya yang mudah untuk di akses.

Sesampainya di Desa Wonocoyo ini pemerintahan desa yang dikepalai oleh Bapak Didik Herkunadi maupun warga menyambut mahasiswa KKN dengan hangat dan ramah. Mahasiswa KKN diterima baik oleh warga sekitar terutama pada lingkup posko tempat tinggal mahasiswa KKN menetap yaitu berada di dusun Karang yang di kepalai oleh Bapak Muhadi (Genot).

Desa Wonocoyo didalamnya terbagi menjadi 4 kasunan diantaranya yaitu Dusun Karang, Dusun Kepuh, Dusun Pucang Ombo/Bendogolor, dan Dusun Pelang. Di desa tersebut memiliki ragam potensi, potensi yang sangat menonjol di Desa Wonocoyo yaitu dua Pantai dan satu air terjun. 2 pantai tersebut adalah Pantai Pelang dan Pantai Kili-Kili sedangkan 1 air terjun tersebut adalah air terjun Pelang.

Pantai Pelang merupakan pantai yang terkenal dengan ombaknya yang besar yang dikelilingnya terdapat dua tebing besar dan tinggi semampai, tebing tersebut berada di posisi kanan dan kiri Pantai Pelang. Pantai pelang masih terlihat sangat alami. Banyaknya pohon kelapa, tumbuh-tumbuhan dedaunan, besarnya ombak pereng serta sunyinya pantai membuat pantai tersebut bernuansa mistis/kurangnya kehidupan disana akan tetapi tidak kalah indah pemandangan di Pantai Pelang ini jika disamakan dengan pantai pada umumnya. Menurut beberapa warga sekitar pantai pelang ini pernah memakan beberapa korban, karena kurangnya informasi pengunjung luar kota terkait pelang yang memiliki ombak besar, perengan serta laut yang sangat

bebas dan rasa penasaran tinggi juga pengunjung yang tidak patuh akan peraturan larangan berenang di pantai tersebut sehingga terjadi peristiwa yang tidak diinginkan itu terjadi. Hal tersebut seperti di katakan oleh Bapak Supri dan Ibu Supri serta beberapa warga sekitar.

Pantai Pelang menjadi tujuan pertama mahasiswa KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung setelah sesampainya di Desa Wonocoyo. Mahasiswa KKN ke Pantai Pelang untuk pertama kalinya memasuki waktu asar hampir memasuki waktu maghrib, disana sangat sepi dan sudah lumayan gelap. Akan tetapi mereka sangat menikmati akan keindahan pantai dengan tinggian tebing sisi kanan dan kiri, suara ombak yang bersuara merdu dan angin sepoi-sepoinya, hal tersebut diabadikan dengan dilakukannya pengambilan gambar bersama.

Untuk kedua kalinya ke Pantai Pelang saat dilakukannya analisis potensi wisata Desa Wonocoyo. Di Pelang terlihat ada fasilitas umum seperti kamar mandi, tempat parkir, dan beberapa ruko yang menyediakan minuman dan makanan yang diperjual belikan kepada pengunjung Pantai Pelang. Di Pelang teman-teman KKN melakukan diskusi kecil terkait rencana program kerja yang akan dilaksanakan selama mengabdi.

Untuk kesekian kalinya ke Pantai Pelang, mahasiswa saat itu berencana melihat Larung Sembonyo yang diadakan di Pantai Pelang yang dijadikan sebagai salah satu adat budaya Desa Wonocoyo. Larung sembonyo diadakan setiap tahun sekali bertepatan di bulan Muharram atau jawanya di bulan Suro. Pada saat teman-teman berangkat menuju ke lokasi tersebut ternyata sesampainya di lokasi acara larung Sembonyo sudah selesai, pada akhirnya hanya bisa menikmati kesenian yang ada di sana yaitu kesenian Jaranan Turonggo Yakso yang juga termasuk dalam acara Larung. Jaranan Turonggo Yakso ini berasal dari Trenggalek yang

memiliki identitas tarian pada kuda lumping berbentuk raksasa buta.

Pelang tidak hanya menyajikan pantai saja, di Pelang terdapat pantai dan air terjun yang lokasinya menjadi satu. Air Terjun Pelang juga menjadi salah satu potensi wisata Desa Wonocooyo. Air Terjun Pelang menyajikan spot foto yang sangat direkomendasikan karena pemandangan dari air terjun itu sendiri dan tumbuhan yang ada di sekitar air terjun. Air yang mengalir sangat jernih dan dingin dengan bebatuan putih bernuansa hijau membuat air terjun semakin cantik sehingga dapat dirasakannya kesejukan dan kenyamanan pada lokasi tersebut. Selain terfokus pada air terjunnya juga terfokus pada kolam dan gazebo yang di sediakan oleh pengurus wisata di sana. Di area air terjun terdapat beberapa ruko yang menyediakan minuman dan makanan.

Kedua tempat wisata tersebut hanya melalui satu posko plang untuk membayar tiket masuk dengan anggaran 1 tiket kurang lebih 10.000. Dengan tiket yang tergolong terjangkau ini terbayarkan dengan keindahan pemandangan serta fasilitas yang telah disediakan.

Potensi desa Woncooyo berikutnya adalah Pantai Kili-Kili dengan keciri khasannya yaitu taman kili-kili sebagai tempat konservasi budidaya penyu. Pantai kili-kili ini memiliki suasana yang sangat asri dan sejuk akan tetapi para pengunjung juga tidak diperbolehkan berenang di pantai tersebut seperti halnya di Pantai Pelang karena ombaknya yang besar dan pantai tersebut bukan tergolong air yang tenang.

Pada budidaya penyu di Pantai Kili-Kili ini menjadi keunggulan dari Taman Kili-Kili. Pada bulan Agustus penyu-penyu biasanya naik ke daratan untuk bertelur. Di Taman Kili-Kili terdapat suatu pengurus untuk budidaya penyu disebut dengan POKMASWAS (Kelompok Masyarakat Pengawas). Disana POKMASWAS berperan sebagai pengawas penyu-penyu yang ada di Kili-Kili.

Mahasiswa KKN pernah terjun ke lokasi budidaya penyu tersebut. Disana diperlihatkan penyu-penyu mulai dari telur penyu, anak penyu atau disebut dengan tukik, penyu yang berusia sedang dan juga penyu yang besar (tertua).

Di Taman Kili-Kili mahasiswa KKN mengadakan diskusi bersama para pengurus POKMASWAS yang diketuai oleh Bapak Ari Gunawan sekaligus sebagai narasumber diskusi, Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah, dan Mahasiswa Universitas Brawijaya dengan tema yang diangkat adalah “Edukasi Konservasi Penyu Berbasis Masyarakat” yang dimana kita membahas sejarah berkembangnya konservasi penyu, perundang-undangan terkait perlindungan penyu, dan topik lainnya kemudian dilanjutkan dengan diskusi.

Disamping pentingnya membudidayakan penyu yang ada di Kili-Kili agar populasi penyu tidak punah, pengurus taman Kili-kili juga harus memperhatikan lingkungan sekitar Pantai Taman Kili-Kili. Sesuai dengan survey yang telah dilakukan oleh Mahasiswa KKN untuk petunjuk arah ke Pantai Taman Kili-Kili masih belum tersedia dan untuk spot foto agar menambah daya tarik pengunjung juga masih minim. Sehingga mahasiswa KKN berusaha sebisa mungkin untuk melengkapi kedua progres dengan tujuan Taman Kili-Kili tambah menjadi daya tarik pengunjung dan mempermudah pengunjung dalam menuju ke lokasi.

Ragamnya potensi yang dimiliki Desa Wonocoyo ini dapat menjadikan pantasnya Wonocoyo diberikan sebutan *Wonocoyo Idaman*. Disini jelas menggambarkan bahwa di Wonocoyo inilah terdapat sesuatu kelebihan yang diidamkan (diharapkan). Di Desa Wonocoyo selain memiliki potensi pada wisata yang ada, di desa tersebut juga memiliki potensi perekonomian yang dapat dikembangkan sehingga menjadi Wonocoyo yang berkembang dan maju.

Pengabdian Ku Kepada Masyarakat Di Desa Wonocoyo

Oleh : Rizki Putri Utami

Pengabdian masyarakat. Diambil dari kata abdi yang artinya perbuatan mengabdikan. Kemudian masyarakat adalah sekumpulan makhluk hidup yang terjalin erat karena sistem tertentu. Dapat disimpulkan pengabdian masyarakat yaitu suatu kegiatan mengabdikan kepada masyarakat bertujuan untuk membantu kegiatan di masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini termasuk bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Nah adapun bentuk-bentuk kegiatan pengabdian masyarakat antara lain bakti sosial dan mengajar.

Perguruan Tinggi wajib untuk menyelenggarakan penelitian dan pengabdian masyarakat, selain melaksanakan pendidikan sesuai dengan Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 20. Dalam pasal tersebut ditegaskan bahwa Pengabdian Masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika dalam mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Adapun tujuan pengabdian masyarakat ini untuk memperluas jaringan bagi mahasiswa KKN, melatih ilmu yang pernah didapatkan dibangku perkuliahan, hingga mencetak pengabdian mahasiswa di lingkungan masyarakat.

Minggu ketiga di bulan Juli tepatnya pada hari Kamis, 21 Juli 2022 di umumkan nya pelepasan KKN Reguler Multisektoral Gelombang II Tahun 2022 di Kabupaten Trenggalek. Hati ini rasanya sangat ingin segera membaaur ke masyarakat yang ada di Desa Wonocoyo.

Membicarakan tentang Desa Wonocoyo, tahukah kalian desa ini? Desa yang dijuluki dengan desa idaman yang terletak di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Jarak desa ini dari kota Trenggalek berjarak 54 km sebelah barat daya dengan luas wilayah 678,941 Ha. Desa

wonocoyo mempunyai luas daratan seluas 370,941 Ha dan perbukitan 308,000 Ha. Di Desa Wonocoyo ini terdapat 4 dusun yaitu Wonocoyo Utara dengan jumlah 11 RT, Wonocoyo Selatan dengan jumlah 10 RT, Karang dengan jumlah 12 RT dan Bendogolor dengan jumlah 11 RT, dengan total keseluruhan 44 RT di Dusunan di Desa Wonocoyo.

Desa Wonocoyo terletak di daerah tengah-tengah kota Kecamatan Panggul dengan daerah pusat Pemerintah Kecamatan Panggul, seperti alun-alun, pasar, terminal, puskesmas, polsek, dan Dinas perkantoran lainnya. Sarana dan prasarana seperti hotel/penginapan, gedung serbaguna, Pusat perbelanjaan, pusat kegiatan ekonomi dan bisnis berada di Desa ini. Terdapat berbagai wisata yang diandalkan yaitu Pantai Pelang dan tempat Konservasi Penyu Pantai Taman Kili-Kili (Selayang Pandang Konservasi Penyu Taman Kili-Kili).

Perjalanan dari Tulungagung menuju ke Desa Wonocoyo memakan waktu kira-kira sekitar 2 jam 30 menit. Sesampainya ditempat kita diarahkan langsung ke posko yang akan di tempati. Posko ini berada di Dusun Karang, Desa Wonocoyo, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Setelah itu kita berberes-beres barang-barang dan membersihkan posko. Kemudian setelah posko bersih datanglah 2 orang ibu ke posko kita, menjelaskan bahwasannya rumah ini baru saja ditinggalkan 6 hari oleh pemiliknya. Dibuatlah kesepakatan antara pemilik rumah dengan kita bahwa rumah ini akan ditempati oleh mahasiswa KKN selama 35 hari kedepan. Pemilik rumah menyetujuinya dengan ketentuan hanya membayar listrik rumah saja dan sesering mungkin dibersihkan.

Hari ketiga di Desa Wonocoyo, kami bersilaturahmi ke rumah Kepala Dusun yang kita tempati yaitu di Dusun Karang. Pak Genot sapaan untuknya sebagai kasun di Dusun Karang, menyambut dengan senang hati mahasiswa KKN yang akan mengabdikan kepada masyarakat di Desa Wonocoyo.

Sedikit berbincang-bincang mengenai KKN bahwasannya desa ini sebelum adanya virus corona juga pernah ada mahasiswa KKN dari perguruan tinggi lainnya dengan diperlihatkan bukti foto-foto yang terpasang di ruang tamu. Setelah perbincangan selesai, kami pun berpamitan kembali ke posko.

Tepat pada hari Senin, 25 Juli 2022 diadakanlah pembukaan KKN di Desa Wonocoyo, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Tok tok tokkk! Dimulai lah kegiatan KKN pada minggu keempat di bulan Juli dan selama bulan Agustus. Kebetulan kelompok KKN saya sudah dibentuk perdevisi, masing-masing devisi terdiri antara 2-3 mahasiswa. Dari 19 mahasiswa di kelompok KKN ini dibagi menjadi 5 devisi, yaitu devisi sosial budaya dan keagamaan, devisi pendidikan dan teknologi, devisi berdesa, devisi kesehatan dan lingkungan.

Dari kelima devisi ini pada akhirnya saya dan 2 teman saya bernama verra dan yanuar terpilih menjadi devisi sosial budaya dan keagamaan. Setelah itu kita semua mulai merancang program kerja masing-masing per devisi. Tugas atau program kerja devisi sosial budaya dan keagamaan ini yaitu mengajar ngaji dan membersihkan masjid setiap hari jumat. Kegiatan hariannya adalah mengikuti yasin dan tahlil dengan masyarakat sekitar.

Minggu pertama di bulan Agustus, tepatnya hari selasa sampai jumat kita sudah mulai mengajar ngaji di 2 TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran) tepatnya di TPQ Darul Istiqomah yang berada di Dusun Bendogolor dan TPQ Al-Husna yang berada di Dusun Wonocoyo Selatan. Selama mengajar ngaji, di TPQ Darul Istiqomah kita didampingi oleh Bapak Imam sedangkan di TPQ Al-Husna didampingi oleh Ibu Sriani dan Ibu Ika.

Di minggu pertama ini kita memperkenalkan diri, menulis Bahasa Arab dan menyimak adik-adik mengaji iqro maupun Al-Quran. Kemudian pada hari jumat pagi nya kita

dari devisa sosial budaya dan keagamaan menjalankan proker berikutnya yaitu membersihkan masjid yang ada di sekitar Desa Wonocoyo tepatnya di Dusun Karang. Masjid Muslim Darussalam salah satu target masjid yang akan dibersihkan pada minggu pertama.

Selanjutnya pada minggu kedua pada hari rabu tanggal 10 Agustus 2022 dikarenakan pagi dari devisa sosial budaya dan keagamaan tidak ada kegiatan, saya membantu devisa dari pendidikan dan teknologi. Salah satu program kerjanya yaitu mengajar di lembaga pendidikan tepatnya di SDN 01 Wonocoyo. Di sekolah ini semua anak-anaknya antusias menyambut kedatangan dari kita mahasiswa KKN. Di sini saya bertugas mengajar kelas 3. Ternyata salah satu murid kelas 3 yang saya ajar adalah anak yang juga ikut mengaji di TPQ Al-Husna. Raihan panggilan anak itu. Semenjak bertemu di sekolah maupun di TPQ hubungan saya dan adik Raihan semakin dekat seperti halnya kakak adik yang selalu menanyakan kabar.

Menjelang sore di minggu kedua, kita dari devisa sosial budaya dan keagamaan tak lupa untuk selalu menjalankan program kerja yang utama yaitu mengajar ngaji. Dan di minggu kedua ini pada hari kamis malam jumat, mahasiswa KKN terutama yang perempuan mengikuti yasin dan tahlil di rumah salah satu warga Dusun Karang. Dan keesokannya, membersihkan masjid Miftahul Ulum yang juga berada di Dusun Karang tepatnya di depan posko.

Minggu ketiga, dimana minggu ini penuh dengan kegiatan PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional). H-7 hari sebelum menjelang tanggal 20 Agustus, saya dan 5 teman saya bernama wiwik, verra, pus, lala dan ida mengikuti latihan kentongan dengan Pak RT tetangga sebelah posko. Tek tek sebutan latihan ini. Selama seminggu, kita latihan di jalanan dan menyesuaikan gerakan. Tepat tanggal 20 Agustus, disitulah pementasan tek tek ditampilkan.

Pada minggu keempat dan kelima, waktunya penutupan dan pulang. Di minggu ini lah tangis dan haru perpisahan di TPQ Darul Istiqomah dan TPQ Al-Husna pecah. Dan tak lupa juga berpamitan dengan anak-anak SDN 01 Wonocoyo. Banyak hal yang membuat Desa Wonocoyo untuk dirindukan suatu saat nanti.

Tiba saatnya berpisah dengan warga Desa Wonocoyo khususnya di Dusun Karang, air mata pun berlinang dari mata saya dan mahasiswa KKN yang mengabdikan di Dusun ini. Dengan berat hati rasanya melambaikan tangan dengan warga masyarakat di dusun ini. Terimakasih saya ucapkan untuk warga masyarakat yang ada di Desa Wonocoyo. Terimakasih juga kepada LP2M UIN SATU Tulungagung. Ucapan terimakasih ini saya sampaikan dengan sepenuh hati kepada lembaga maupun personal yang telah membantu perkembangan kedewasaan saya dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat.

Sadar Potensi Lokal Masyarakat Desa Wonocoyo Berimplikasi Pada Moderasi Beragama

Oleh: Saiq Ashar Azizi

Wonocoyo adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Bila dari kampus UIN SATU maka, waktu yang dibutuhkan agar sampai Desa Wonocoyo sekitar 180 menit. Desa Wonocoyo terdiri dari empat dusun, yakni dusun Karang, Bendogolor dusun Wonocoyo Selatan dan dusun Wonocoyo Utara. luas wilayah 678,941 Ha terdiri dari daratan seluas 370,941 Ha dan Perbukitan 308,000 Ha. Desa Wonocoyo sendiri terdapat di daerah pusat Kota Kecamatan Panggul dengan daerah pusat Pemerintah Kecamatan Panggul, seperti alun-alun, pasar, terminal, puskesmas, polsek, dan Dinas perkantoran lainnya. Sarana dan prasarana seperti hotel/penginapan, gedung serbaguna, pusat perbelanjaan, pusat kegiatan ekonomi dan bisnis berada di Desa Wonocoyo ini. Terdapat berbagai wisata yang diandalkan yaitu Pantai Pelang, tempat Konservasi Penyu di Pantai Taman Kili-Kili, ada juga muara dekat pantai kili-kili yang menawarkan pemandangan yang indah dan air terjun di kawasan pantai pelang.

Desa Wonocoyo memiliki 44 RT dan 9 RW. Perbatasan wilayah antara semua dusun dipisahkan oleh jalan raya, perkebunan/tegal dan persawahan dan pegunungan. Kondisi geografis Desa Wonocoyo berupa, rumah penduduk, sawah, fasilitas umum, tegal/ladang, pantai dan yang terakhir hutan/perhutani. Desa Wonocoyo merupakan desa yang kaya akan sumberdaya alam dan juga potensi wisata lokalnya. Oleh sebab itu, mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, pedagang, pengusaha tambak udang ikan, pengusaha batubata dan lain sebagainya. Selain itu juga terdapat usaha-usaha mikro kecil pada Desa Wonocoyo, seperti usaha kelapa (kropak) dan krupuk/opak. Masyarakat Desa Wonocoyo sangatlah ramah dan terbuka, mereka sangat

antusias dengan kedatangan kami selaku tim KKN UIN SATU TULUNGAGUNG. Bapak Didik Herkunadi selaku Kepala Desa Wonocoyo mengatakan bahwa jumlah penduduk Desa Wonocoyo kurang lebih sekitar 7000 lebih jiwa dengan mayoritas menganut agama Islam dan ada agama non muslim lain seperti kristen dan budha dll.

Saat pertama kali menginjakkan kaki di desa Wonocoyo kami sangatlah takjub dengan alamnya yang masih asri dan udaranya masih bersih dan terasa sejuk. Sawah yang ada disana juga sangatlah hijau, di hamparan pemandangan desa terdapat perbukitan yang sangat asri dan hijau seakan menyambut kedatangan kami. Hamparan pegunungan disana juga sangatlah bagus, banyak pohon-pohon yang membuatnya lebih terlihat asri dan memanjakan mata kemudian hamparan pasir pantai yang begitu luas jika kita ke desa bagian selatan yang membuat kita takkub akan kebesaran tuhan. Dalam moderasi beragama masyarakat Desa Wonocoyo sangat menjunjung tinggi adanya toleransi perbedaan antar umat beragama. Meskipun mayoritas penduduk Desa Wonocoyo pemeluk Islam, namun kehangatan dan kekeluargaannya sangat terasa. Keberagaman inilah yang membuat masyarakat Desa Wonocoyo dapat hidup berdampingan dengan menjunjung toleransi setinggi-tingginya.

Ketika penulis, hendak melakukan tugas survei moderasi beragama, narasumber pertama yang penulis wawancarai yakni Bapak Priyono. Beliau merupakan selaku ketua RT 22 yang ada di Desa Wonocoyo berumur 50 tahun. Beliau menjelaskan bahwa mayoritas penduduk desa Wonocoyo beragama Islam, dimana sebagian besar penduduknya bekerja sebagai pedagang dan sebagian lainnya ada yang bertani dan ada juga yang membesarkan udang dan ikan di tempat budidaya tambak. Beliau menjelaskan bahwa kehidupan di desa Wonocoyo sangatlah damai, jarang sekali terjadi konflik antara warga maupun warga dengan perangkat

desa, hal ini dikarenakan tidak adanya pergesekan antar organisasi yang ada di Desa Wonocoyo. Beliau menjelaskan bahwa masyarakat desa Wonocoyo sangat menjaga warisan budayanya yang sudah turun temurun sejak dahulu, salah satunya adalah kesenian Jaranan serta juga budaya larung saji di pantai pelang yang diadakan setiap tahun sebagai wujud rasa syukur terhadap tuhan.

Kedua, penulis mewawancarai Bapak Khamdi sebagai tokoh agama, seorang pengurus masjid di salah satu dusun di Desa Wonocoyo. Beliau kerap dipanggil Mbah Kahdi, berusia 80 tahun dengan berprofesi sebagai pedagang. Beliau menjelaskan bahwa didesa Wonocoyo terdapat 4 masjid yang biasa digunakan masarakat untuk melaksanakan kegiatan ibadah rutin. Beliau menjelaskan bahwa kegiatan keagamaan yang ada di desa Wonocoyo mulai aktif kembali seperti dahulu dikarenakan mulai membaiknya kondisi pandemi di masyarakat. Sekarang kegiatan yasinan mulai dilakukan serentak satu dusun seperti dahulu dan dilaksanakan setiap RT. Kegiatan hari-hari besar islam sekarang juga dilakukan di setiap RT masing-masing, kegiatan hari besar islam ini dilakukan sesuai ketentuan takmir masjid. Kegiatan TPQ rutin diberlakukan pada tiap dusun pada hari-hari aktif sekolah mulai jam empat sampai setengah enam sore.

Dan terakhir, yaitu Mas Solikin, salah satu tokoh pemuda yang ada di Desa Wonocoyo. Beliau berumur 24 tahun beliau adalah anggota remas masjid di dusun Wonocoyo Selatan Desa Wonocoyo. Sebagai seorang tokoh pemuda, beliau menjelaskan bahwa sebagai seorang pemuda harus bisa mengikuti perkembangan zaman, menjadi pemuda yang aktif kegiatan kemasyarakatan dan kegamaan. Menurut Mas Solikin kegiatan KKN dari UIN SATU ini sangat membantu kegiatan remas dan TPQ di desa Wonocoyo contohnya membantu menyelenggara pendidikan TPQ dan membantu saat ada kegiatan seperti bersih-bersih ataupun mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat.

Beliau menegaskan untuk tidak segan-segan untuk meminta bantuan kepada masyarakat Desa Wonocoyo karena masyarakat desa Wonocoyo sangatlah terbuka bagi mahasiswa KKN UIN SATU.

Penulis melakukan wawancara pendapat terhadap tokoh yang ada di Desa Wonocoyo diatas, dapat disimpulkan bahwa respon warga desa Wonocoyo terhadap peserta KKN UIN SATU sangat baik dan diterima dengan ramah. Informan penelitian ini adalah ketua RT, pengurus masjid, tokoh pemuda, desa Wonocoyo Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saya simpulkan bahwa: Persepsi Masyarakat Terhadap Mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) Gelombang Kedua tahun 2022 UIN SATU di Desa Wonocoyo Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek berlangsung dengan baik. Masyarakat sangat terbuka dan menyambut hangat terhadap mahasiswa KKN UIN SATU. Sejatinya keberagaman itu pasti nyata dan selalu dirasakan, sehingga dari hal itu masyarakat Wonocoyo menyadari tanpa ada paksaan. Para responden, bangga menjadi bagian dari NKRI dan akan berpegang teguh untuk menjaganya dengan kesadaran penuh. Masyarakat Wonocoyo, yakin bahwa dasar hukum yang berlaku di Indonesia adalah UUD 1945. Cara masyarakat Wonocoyo, menjaga kesatuan dan persatuan dibalik perbedaan itu dengan saling menjaga satu sama lain ketika umat beragama menjalankan ritual keagamaan yang mereka anut.

Selain itu, kegiatan keagamaan seperti belajar Al-Qur'an yang dilaksanakan di Desa Wonocoyo sangatlah bagus. Banyak anak-anak maupun remaja yang antusias mengikuti kegiatan TPQ maupun BTQ pada setiap sore dan malam hari. Anak-anak juga sudah mampu membaca iqro dan Al-Qur'an secara baik. Kegiatan keagamaan dan kegiatan lain juga sudah dilaksanakan semaksimal mungkin setelah masa perubahan setelah masa pulihnya ekonomi maupun semua faktor lainnya setelah masa pandemi covid-19 pada

masyarakat Desa Wonocoyo. Penulis selaku peserta KKN UIN SATU sangat takjub serta menaruh rasa terimakasih sebesar-besarnya pada Desa Wonocoyo baik kepada masyarakat maupun perangkat desa yang ada disana karena sudah diterima dengan baik dan diberikan tempat kegiatan KKN senyaman mungkin.

KEBERAGAMAN CERITA TENTANG POTENSI YANG ADA DI DESA WONOCOYO

Oleh : Sekar Natasya Rosida

Penulisan esai kali ini ditujukan untuk memenuhi salah satu tugas KKN atau Kuliah Kerja Nyata UIN SATU Tulungagung. Kuliah Kerja Nyata adalah suatu pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat disuatu daerah yang sebelumnya sudah ditentukan oleh kampus mengenai kegiatan sehari-hari dalam bermacam-macam kegiatan. Pada tanggal 21 Agustus 2022 UIN Sayyid Ali Rahmatullah telah melepas sebagian mahasiswa untuk mengadakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dimana sebelumnya sudah dibekali dengan ilmu yang cukup untuk terjun kemasyarakat yang dimana kegiatan Kuliah Kerja Nyata tersebut dilaksanakan sampai dengan tanggal 28 Agustus 2022. Dimana pada saat itu kami belum mengenal satu sama lain akan tetapi harus dituntut untuk bekerja sama dan kompak dengan kelompok dalam setiap kegiatan. Didalam essai kali ini akan membahas lebih lanjut mengenai keberagaman salah satu desa yang ada di Kabupaten Trenggalek lebih tepatnya yang berada di kecamatan Panggul yakni Desa Wonocoyo.

Desa Wonocoyo ini adalah Ibu Kota Kecamatan Panggul. Di Desa ini terletak pusat pemerintahan Kecamatan Panggul mulai dari Kantor Kecamatan, alun-alun, pasar, terminal, puskesmas, polsek, dan dinas perkantoran lainnya, kemudian desa Wonocoyo merupakan desa yang paling berkembang dikecamatan Panggul. Sarana prasarana seperti hotel/penginapan, gedung serbaguna (GOR), kolam renang, perbankan, pusat pembelanjaan, pusat pembelanjaan, pusat kegiatan ekonomi dan bisnis yang berada di desa ini. Dan yang paling terkenal di Desa Wonocoyo salah satu wisata Jawa Timur yaitu Pantai Pelang dan Konservasi Penyu Taman Kili-Kili. Selain desa Wonocoyo terdapat beberapa desa yang

menduduki Kecamatan Panggul yang meliputi 17 desa yaitu desa Nglebeng, desa Banjar, desa Ngrambingan, desa Ngrencak, desa Panggul, desa Gayam, desa Wonocoyo, desa Besuki, desa Terbis, desa Karangtengah, desa Kertosono, desa Bodag, desa Barang, desa Sawahan, desa Manggis, desa tangkildan desa Depok. Sedangkan desa yang akan kita bahas disini yakni Desa Wonocoyo merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Panggul yang mana desa Wonocoyo ini merupakan desa yang dijuluki dengan jantung hati Kecamatan Panggul.

Pantai Pelang atau pantai Pelangi merupakan sebuah pantai indah yang ada di Desa Wonocoyo, pantai pelang memiliki luas sekitar 20 ha, berada disekitar 56 km barat daya Kota Trenggalek. Pantai pelang terkanal dengan pantai yang masih alami akan tetapi pengunjung tidak diperbolehkan untuk berenang disekitaran pantai dikarekan pantai tersebut memiliki palung laut dan ombaknya yang besar. Tidak jauh dari sekitar pantai Pelang sekitar 300m terdapat air terjun yang indah berbentuk seperti tirai yang terbuat dari air. Air dari air terjun tersebut diyakini oleh masyarakat setempat jika digunakan untuk mandi atau hanya sekedar cuci muka bisa membuat awet muda, yang menarik dari air terjun tersebut terdapat sebuah goa kecil yang dihuni oleh siput sungai.

Wisata Pantai selanjutnya yang ada di Desa Wonocoyo yaitu Pantai Taman KiliKili merupakan sebuah pantai panjang yang terletak diantara Pantai Pelang dan Pantai Konang. Pantai yang banyak ditumbuhi oleh tanaman sejenis pandan ini merupakan tempat bertelurnya Penyu. Biasanya penyu-penyu tersebut bertelu antara bulan Mei sampai bulan Agustus, jadi diantara bulan tersebut penyu-penyu tersebut bertelur disekitaran pantai kilikili, disana juga terdapat berbagai macam penyu yang dilindungi oleh petugas yang ada di konservasi penyu. Selanjutnya dalam memperhatikan sebuah potensi yang ada di Desa Wonocoyo kami tidak

berhentinya merasa kagum atas keindahan wisata yang ada di desa tersebut, sebelum kami datang ke tempat ini semuanya sudah tertara dengan sedemikian rapinya, desa Wonocoyo juga merupakan salah satu desa yang mempunyai proklamasi yaitu (Program Kampung Iklim) yang dimana desa lainnya belum tentu mempunyai program tersebut. Dalam kaitannya dengan toleran keberagaman budaya dan agama sesama warga yang tidak jarang dan dimana-mana dapat disaksikan, diantara orang yang berbeda suku, bangsa dan agamanya tetapi masih sangat rukun. Diantara mereka yang berbeda termasuk berbeda agama, saling menyapa, berbagi kasih sayang, dan juga tolong menolong. Hal demikian itu, oleh karena diantara mereka saling mengenal, menghargai dan menghormati dengan cara selalu menjaga nilai-nilai kemanusiaan seperti keadilan, kejujuran. Dan kebenaran. Sebagai yang di kemukaan di tempat di mana kita tinggal.

Sama halnya dengan warga Desa Wonocoyo, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek yang dijalani pada masyarakat desa tersebut agama sangat mendukung untuk tindakan kebaikan. Artinya, agama tidak hanya memberikan nilai-nilai yang bersifat moralitas, namun juga menjadikannya sebagai fondasi keyakinan. Agama mensyariatkan moralitas sebagai bagian iman secara keseluruhan. Tak hanya moralitas yang ditentukan agama bersifat mengikat kepada setiap penganutnya. Pentingnya peran agama dalam kehidupan manusia dapat menghidupkan nilai luhur moralitas. Diturunkannya agama kepada manusia mempunyai rencana menghidupkan moralitas dalam mengatur kehidupan manusia. Agama sangat mendukung nilai luhur yang menyeru kepada prinsip kebaikan, seperti keadilan, kejujuran, toleransi dan tolong menolong.

Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapatkan selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang tidak akan

pernah saya dapatkan ditempat lain dengan waktu yang sama, yaitu ketika saya digabungkan dengan prodi yang berbeda menjadi satu kelompok, perbedaan inilah yang membuat kami semakin akrab, dari awal pertemuan yang belum saling menyapa dengan lainnya dan pada saat Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami sudah menganggap satu sama lain seperti saudara sendiri.

Selama KKN di Desa Wonocoyo, kami sangat merasa bersyukur, karena di Desa tersebut kami bertemu dengan berbagai macam warga dengan sifat yang baru, kami belajar banyak hal serta di desa ini semua warga sangatlah ramah, baik dari perangkat desa, rt setempat, orang tua, pemuda hingga anak-anak kecil yang ada di desa ini. Selama ini kami selalu dibantu dalam banyak hal, dibantu untuk menjalankan program kerja yang ada serta diajarkan berbagai hal yang belum bahkan mungkin tidak akan kami dapatkan jika kami tidak melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di desa ini. Selain dari warga desanya yang sangat ramah, suasana desanya juga sangat sejuk dan asri, hal yang sudah sangat jarang didapatkan ketika kita berada di perkotaan. Begitupun juga dengan satu kelompok, saya sangat bersyukur bertemu dengan teman-teman baru yang memiliki berbagai macam watak, sifat dan karakter.

Teman-teman yang mampu dan sangat bisa diandalkan disetiap kegiatan, teman yang bisa diajak bekerja sama, tidak egois dan saling melengkapi di setiap kegiatan, walaupun hanya kurang lebih satu bulan, alan tetapi hal ini menjadi satu pengalaman yang sangat mengesankan yang mungkin tidak akan terlupakan dan juga KKN kali ini saya seperti mendapatkan suatu keluarga baru yang saling membantu satu sama lain. Semoga semua program kerja yang kami dedikasikan untuk desa ini bermanfaat bagi masyarakat Desa Wonocoyo, dan semoga ilmu yang diberikan desa ini dapat bermanfaat untuk kami dikemudian hari. Dan untuk teman-teman kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang

ada di desa Wonocoyo khususnya, meskipun kegiatan KKN ini telah selesai, kita akan tetap menjadi sebuah teman bahkan keluarga dan saya berharap kita tetap bisa menjalin sebuah silaturahmi dan tetap bisa berkumpul seperti sebuah saudara..

KESADARAN PEMERINTAH AKAN POTENSI ALAM YANG DI MILIKI MASYARAKAT DESA WONOCOYO

Oleh: Siti Amina Usman

Perkenalkan saya Siti Amina Usman, saya mahasiswi di salah satu Universitas di Tulungagung yaitu Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, dan pada semester ini kampus saya mengadakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang dimana mahasiswa dan mahasiswi diharuskan untuk terjun langsung ke masyarakat. KKN gelombang ke 2 tahun ajaran 2022 ini dilakukan secara offline, setelah 2 tahun silam ini kampus UIN SATU Tulungagung mengadakan KKN secara online. Bisa dibilang ini adalah tahun awal dengan istilah membabat lagi atau kembali ke kebiasaan lama yaitu menyatu dengan masyarakat secara penuh. Dan kebetulan saya ditempatkan di desa Wonocoyo kecamatan Panggul kabupaten Trenggalek.

Apa bila di lihat dari segi geografisnya desa wonocoyo terletak di kecamatan panggul 59 KM sebelah barat daya Kota Trenggalek, setengah wilayahnya adalah pegunungan yang mengitari dataran rendah melingkar luas dari barat, utara ke timur sampai pantai di sebelah selatan dan membentuk lembah yang luas dengan teluknya, wilayah tanah subur mencakup daerah aliran sungai yang mengalir sampai samudra indonesia. Jarak Kota Panggul dari kota - kota sekitar: Kota Kediri (110 km), Kota Madiun (110 km), Kota Malang (192 km), Kota Solo (220 km), Kota Yogyakarta (225 km) Kota Surabaya (230 km), Kota Semarang (333 km), Kota Jember (380 km), Kota Banyuwangi (475 km), Kota Bandung (621 km), Kota Jakarta (782 km) dan memiliki iklim tropis pantai dan cuaca hujan yang tinggi dikarenakan wilayah tersebut merupakan pertemuan angin darat dan angin laut.

Desa wonocoyo tersendiri bisa di bilang sebuah desa dengan kearifan lokal yang cukup maju terbilang dari desa-

desa yang lain. Sehingga membuat desa ini menjadi Ibu kota dari Kecamatan Panggul yang dulunya merupakan salah satu wilayah Kawedanan. Di desa ini terletak pusat pemerintahan Kecamatan Panggul mulai dari kantor kecamatan, alun-alun, pasar, terminal, puskesmas, polsek dan dinas perkantoran lainnya. Desa ini juga merupakan desa yang paling berkembang di Kecamatan Panggul. Sarana dan prasarana seperti hotel/penginapan, gedung serbaguna (GOR), kolam renang, perbankan, pusat perbelanjaan, pusat kegiatan ekonomi dan bisnis berada di desa ini.

Terdapat juga salah satu andalan wisata Jawa Timur yaitu Pantai Pelang dan Tempat Konservasi Penyu Taman Kili - Kili (Kili - Kili Park). Sangat menarik jika kita melihat desa yang satu ini dengan kacamata kewisataannya. Salah satu wisata yang akhir-akhir ini menjadi sorotan pemerintah yaitu Tempat Konservasi Penyu Taman Kili - Kili (Kili - Kili Park). Pada awalnya tempat wisata satu ini memiliki cerita yang cukup menarik. Berikut penulis akan menceritakan sedikit babat para pengurus yang berusaha melestarikan hewan yang sangat langka ini.

Antara bulan Mei dan Agustus, masyarakat Desa Wonocoyo yang tinggal tidak jauh dari pantai, yaitu masyarakat Dusun Bendogolor, sering menemukan penyu bertelur di tempat ini. Penduduk setempat menyebutnya Pasiran. Ada 4 (empat) spesies penyu (penyu pasir) yang biasa ditemukan di Taman Kili-Kili. Diantaranya adalah penyu Lekang/Abu-abu (*Lepidochelys Olivacea*), penyu hijau atau dikenal dengan nama penyu hijau (*Chelonia mydas*), penyu sisik atau dikenal dengan penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*) dan penyu belimbing atau dikenal sebagai penyu kecap. (*Dermochelys olivacea*). Dari keempat spesies tersebut, penyu belimbing merupakan penyu terbesar yang pernah ditemukan, berukuran panjang sekitar 2 meter dan berat sekitar 700-800 kg. Karena kurangnya pemahaman bahwa penyu adalah hewan yang dilindungi, maka ketika

masyarakat menjumpai penyu yang sedang bertelur, seringkali mereka mengambil telurnya untuk dijual atau untuk dikonsumsi sendiri.

Tidak kurang dari 40 sarang telur penyu ditemukan dan dipindahkan setiap tahun, dan rata-rata setiap sarang berisi tidak kurang dari 100 telur. Melalui konsultasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Wonocoyo bersama BPD untuk masyarakat Bendogolor dan beberapa tokoh masyarakat, terungkap bahwa semua jenis penyu di Indonesia dilindungi oleh Peraturan Pemerintah (PP) no. 7 tahun 1999 tentang konservasi kawasan lindung. Spesies penyu Spesies hewan dan tumbuhan. Artinya, dilarang memperdagangkan penyu dalam segala bentuknya, baik hidup maupun mati, atau bagian tubuhnya. Menurut undang-undang no. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, pelaku perdagangan (penjual dan pembeli) satwa yang dilindungi seperti penyu dipidana dengan pidana penjara 5 tahun dan denda Rp. 100.000.000 -.

Hanya spesies hewan yang dilindungi yang dapat digunakan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, dan penyelamatan. Namun sayang, Perdes Nomor 2 Tahun 2011 tentang Kawasan Konservasi Penyu gagal diundangkan. Pengundangan sebuah Perdes kala itu tidaklah mudah. Pemerintah Kabupaten Trenggalek yang notabene berwenang untuk mengevaluasi Perdes mempunyai cara pandang yang lain. Banyak yang harus dikaji. Di antaranya bagaimana dengan status lahan dan Pokmaswas yang melakukan kegiatan. Namun, upaya pemerintah desa Wonocoyo bersama BPD untuk terus melindungi penyu tidak henti-hentinya. Berbagai upaya masih terus dilakukan. rasa kebersamaan tetap ada; Bahkan tanpa Byrds. Satu-satunya hal yang muncul di pikiran saya saat itu adalah; Melestarikan alam dimanapun kita berada tentunya tidak melanggar peraturan perundang-undangan. Hukum dan peraturan pasti ada

untuk mengatur kehidupan manusia sedemikian rupa sehingga mengarah pada kehidupan yang baik dan harmonis. Dan keharmonisan ini secara alami juga termasuk keharmonisan manusia dengan alam. Ini tidak bisa dihindari. Menjalankan usaha konservasi penyu tanpa peraturan desa tentu bukan tugas yang mudah bagi sebuah desa. Hambatan dan ketidakharmonisan sering muncul di masyarakat.

Banyak pihak yang belum merasakan manfaat dari kegiatan konservasi tersebut menyatakan keberatan. Tentunya sebagian besar berasal dari kelompok masyarakat yang memanfaatkan telur dan daging penyu. Bayangkan mereka bisa mendapatkan penghasilan tidak kurang dari Rp dengan menangkap penyu bertelur. 500.000. Untuk menghitung; kura-kura sedang bertelur 100 butir. Harga sebutir telur adalah rupiah. 1.500. Nilainya adalah Rp. 150.000. Ratarata serasah penyu memiliki berat tidak kurang dari 40 kilogram, dan daging bersih setelah diambil cangkangnya adalah 30 kilogram; harga setiap kilogram daging adalah Rp. 20.000. Rp ditemukan. 600.000,- sehingga setiap kali mereka menangkap seekor betina yang bertelur, mereka memperoleh keuntungan sebesar Rp. 750.000,-. Angka yang tidak mudah dilupakan. Belum lagi ketika terjadi sungguh; Pokmaswas berhadapan langsung dengan pelaku pencurian. Pokmaswas mengejar, pencuripun lari tunggang langgang. Namun ketika Pokmaswas yakin akan wajah si pencuri, pengejaranpun bisa sampai ke rumah di pencuri. Al hasil, pencuri bisa ditangkap. Dibawa ke kantor Desa. Bukan untuk dijerat hukum sebagaimana tertuang pada Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya. Namun sekadar diberi masukan, saran dan nasehat agar tak lagi melakukan kegiatan pencurian telur dan daging penyu. Diminta untuk membuat surat pernyataan; bahwa tak akan mengulang lagi perbuatannya. Kalau mengulang, siap diselesaikan di meja hukum.

Akhirnya, pada tahun 2014, sebuah Perdes untuk mengawal kegiatan Konservasi Penyu di Desa Wonocoyo berhasil disusun dan diundangkan. Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 mengamantkan Sekretaris Desa dapat untuk mengundang Perdes. Peraturan Desa Nomor 3 Tahun 2014 tentang Kawasan Konservasi Penyu resmi diundangkan pada tanggal 31 Agustus 2014. Panjang umur untuk hal-hal baik dan orang-orang yang mau dan memperjuangkan sesuatu yang kita rasa tidak semua orang dapat melakukannya. Apa lagi dengan resiko yang teramat sangat tinggi, semua di pertaruhkan dari keluarga, ekonomi bahkan hidupnya sendiri. Harapan penulis kali ini adalah semoga pemerintah indonesia segera sadar akan potensi-potensi yang di miliki oleh wilayah yang jauh dari pandangan pemerintah.

HIDDEN PARADISE DAN MODERASI BERAGAMA DI DESA WONOCOYO

Oleh: Widhi Bayu Pribadi

Kuliah Kerja Nyata (KKN) ialah salah satu persyaratan kelulusan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UINSATU). Menjadi mahasiswa aktif, saya mengikuti aktivitas ini beserta kelompok saya di Desa Wonocoyo, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Desa wonocoyo ini terdiri dari 4 dusun yaitu dusun Bendogolor, dusun Wonocoyo selatan, dusun wonocoyo utara, dusun karang dengan jumlah warga desa wono coyoy 7000 lebih. Waktu menginjakkan daerah ini, hanya satu istilah yang bisa saya deskripsikan yakni “indah.” Desa ini mempunyai potensi alam yang unggul, masyarakat yang ramah, serta barisan pantai serta perbukitan yang indah. Salah satu pantai yang menarik perhatian saya saat pertama kali datang adalah Pantai Pelang, pantai ini terletak di Dusun Bemdogolor Pantai ini memiliki air yang biru, jernih, serta bersih. Pengunjungnya pun relatif ramai, akan tetapi lokasinya tetap terjaga bersih serta asri.

Berada di Desa Wonocoyo, Kecamatan Panggul, kurang lebih 56 Km barat daya Trenggalek. Pantai Pelang ini masih alami dan terkenal dengan ombaknya yang tinggi. Tidak jauh dari pantai (sekitar 300 M) ada air terjun dengan ketinggian 25 meter. Air terjun ini adalah kawasan di mana orang bisa mandi. konon BERApungkasnya air terjun di Pantai Pelang ini dianggap bisa menyembuhkan banyak sekali penyakit dan membuat yang mandi disana awet muda. Disamping itu, para pengunjung pula bisa memandangi pemandangan yang indah dari bukit yang berukuran kecil, terletak di dekat pantai.

Pengunjung bisa terkagum-kagum ketika berkunjung ke Pantai Pelang yang indah dan masih alami. Banyak yang mengatakan bahwasannya daerah ini merupakan Kuta,

Niagara, dan Karangbolong-nya Trenggalek dalam satu paket. Di Pelang, pengunjung bisa menghabiskan waktu luang, berbaring di pasir putih yang sangat bersih, mendengarkan puisi bahari tanpa terganggu oleh gelandangan juga penjual souvenir, Disini pengunjung juga bisa menjelajahi gua yang menakjubkan. Terletak di daerah Panggul, Pelang merupakan tempat yang indah buat dikunjungi, terutama bagi mereka yang tidak terlalu terobsesi dengan kemewahan. Pantai Pelang adalah daerah yang begitu hening sehingga pengunjung dapat mendengar suara burung walet di antara irama ombak yang seperti dengan Pantai Kuta. Tidak terdapat restoran serta tidak ada hotel di sekitar Pelang. Bila pengunjung ingin bermalam di pantai, maka mereka harus membawa tenda atau kantong tidur sendiri serta makanan sendiri.

Sepanjang jalan berbukit menuju Pelang, pengunjung akan menikmati pemandangan perbukitan dengan konfigurasi yang sangat unik. Salah satu bukit, dari kejauhan, tampak mirip tiang raksasa yang menjulang tinggi pada antara yang lain. Pengunjung akan berpikir bahwa bukit tidak akan pernah bisa dicapai. Akan tetapi, saat mereka sampai di Dongko, daerah tertinggi pada rute itu, bukit itu tepat pada samping jalan, mirip peniti yang bisa dipasang oleh ibu Pertiwi untuk menjaga kestabilan bumi. Sedikit bocoran bagi pengunjung yang berencana buat mengunjungi pantai Pelang, jalurnya akan berliku-liku dengan kontur yang naik turun. Pemandangan yang tersaji memang menampilkan estetika yang sangat menawan. Tetapi, pengunjung tidak boleh terkecoh dengan keindahan ini sebagai akibatnya tidak memperhatikan jalan.

Salah satu daya tarik yang tidak dimiliki sebagian besar pantai adalah air terjun. Sebagian besar dari kita akan menduga bahwa air terjun berada pada wilayah pegunungan. Tetapi, tidak harus demikian. Pantai Pelang adalah bukti nyatanya. Pantai Pelang mempunyai estetika air terjun yang

menakjubkan serta wisatawan dapat bermain di air terjun tadi. Selain itu, airnya yang jernih dan segar membuat air terjun ini lebih diminati daripada pantai.

Usahakan saat berkunjung ke pantai Pelang pengunjung tidak disarankan untuk berenang di tepian pantai. Pantai Pelang ialah pantai dengan ombak yang ganas. Pantai Pelang juga mempunyai pesona tersendiri yaitu muara sungai kecil. Bila ingin bermain-main dengan air, maka lebih nyaman di muara sungai. Muara sungai ini tidak begitu dalam sehingga safety buat bermain air. Beberapa pengunjung juga lebih senang bermain air di muara ini, terutama yang ingin berbasah-basah. Selain itu, di atas sungai terdapat jembatan. Umumnya, mereka yang enggan basah cenderung lebih memilih jembatan untuk menyeberang. Tetapi, beberapa pengunjung lebih memilih untuk menyeberangi sungai karena sangat menyenangkan. Hal menarik lainnya yang bisa dipandang pengunjung dari pantai Pelang adalah pulau kecil di tengah laut. Pulau kecil dengan tampilan menarik dari kejauhan, sayang sekali tidak mampu dikunjungi, sebab ombaknya besar.

Selain Pantai Pelang, ada pantai lain di sekitar lokasi ini, yakni Pantai Taman Kili-Kili. tidak hanya memberikan keindahannya, Pantai Taman Kili-Kili Trenggalek pula menunjukkan pemandangan yang indah dari perlindungan Penyu. Di sini, ratusan penyu bertelur setiap tahun. Terletak di Bendogolor, Desa Wonocoyo, Panggul, Trenggalek, Jawa Timur, pantai indah ini mempunyai setidaknya empat jenis penyu yang berkembang biak di kawasan konservasi. Terdapat beberapa jenis penyu yaitu, Penyu Belimbing, Penyu Sisik, Penyu Hijau, dan Penyu Abu-Abu. Penyu-penyu ini umumnya akan mengunjungi pantai ini di bulan Mei sampai Agustus untuk bertelur. Penjaga konservasi akan selalu siap menyambut semua penyu yang datang ke pantai dan menyelamatkan telurnya. Di kawasan konservasi kili-kili juga bisa mengadakan kegiatan pelepasan tukik untuk ikut serta

dalam pelestarian penyu. Di sekitar pantai kili-kili juga banyak terdapat pohon kelapa sehingga jalan menuju pantai sangatlah indah.

Selain konservasi, Taman Kili-Kili menggunakan pasir hitam vulkaniknya juga mempunyai keindahan matahari terbenam yang layak untuk dinantikan. Pantai Taman Kili-Kili adalah kawasan yang indah untuk menghabiskan hari libur bersama teman atau keluarga. Di akhir pekan, Pantai Taman Kili-Kili Trenggalek akan menyambut banyak pengunjung baik dari pada juga luar kota. Pantai indah yang digunakan oleh penyu untuk bertelur ini juga sudah dilengkapi dengan fasilitas umum yang memadai seperti tempat parkir yang luas dan toilet.

Untuk melengkapi tugas Kuliah Kerja Nyata, saya melakukan kegiatan survey untuk menelaah tentang tentang sistem moderasi beragama yang ada di desa Wonocoyo. Sehubungan dengan survey tersebut saya bertemu dengan salah satu tokoh agama yang bernama pak Iman. Beliau memiliki Musola yang bertempat di samping rumahnya. Beliau juga menjar TPQ Alquran setiap harinya, beliau bercerita tentang moderasi beragama dimana masyarakat wonocoyo mayoritas beragama Islam. Toleransi antar agama di desa ini juga sangat bagus. Banyak terdapat masjid dan mushola yang berada di 4 dusun tersebut. Di desa Wonocoyo ini banyak terdapat TPQ Dimana di setiap TPQ tersebut terdapat banyak anak - anak yang belajar mengaji. Sehingga Agama Islam yang ada di desa wonocoyo ini berkembang pesat. Di setiap RT di desa Wonocoyo ini setiap minggu di adakan rutinan yasin tahlil dimana kegiatan tersebut diselenggarakan dengan cara bergantian di setiap rumah warga desa Wonocoyo. Wawancara yang ke dua yaitu dengan tokoh masyarakat yaitu yang bernama bapak mustofa beliau adalah warga desa Wonocoyo, beliau berpendapat bahwa warga wonocoyo sangat toleransi terhadap agama dan sangat menghormati budaya yang ada di desa Wonocoyo ini. Tercermin dari adanya

kegiatan larung yang di laksanakan pada tgl 21 Agustus 2022 dimana kegiatan tersebut di selenggarakan untuk menjaga kelestarian budaya. Antusias warga desa Wonocoyo sangat besar di buktikan dengan banyaknya warga desa yang ikut adil alih dalam kegiatan larung tersebut. Acara tersebut di selenggarakan di pantai pelang.

Wawancara selanjutnya yaitu dengan tokoh pemuda desa yang bernama mas Zaini, beliau dalah salah satu pemuda desa yang sangat dekat dan akrab dengan kami. Rumah mas Zaini sangat dekat dengan poskok Mahasiswa KKN, hanya berjarak 3 rumah dari posko mahasiswa KKN. Umur beliau tidak jauh dari kami hanya terpaut 3 sampai 4 tahun. Mas Zaini memberikan pendapat tentang keadaan pemuda desa wonocoyo, menurut beliau pemuda yang ada di desa wonocoyo mayoritas banyak yang merantau ke luar kota setelah lulus dari pendidikan Sekolah Menengan Atas (SMA). Dalam toleransi beragama dan berbudaya pemuda desa Wonocoyo sangat tolerran dengan adanya agama-agama lain yang ada di desa Wonocoyo ini. Pemuda desa juga sangat menghormati budaya-budaya dan adat istiadat yang sudah ada sejak zaman dahulu di desa Wonocoyo.

Wonocoyo Idaman

Oleh: Wilda Nabila

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian ini merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di jenjang perkuliahan dan diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat di terapkan dan di kembangkan dalam kehidupan ber masyarakat yang luas. Tujuan diadakannya kegiatan KKN ini yaitu untuk memperoleh pengalaman baru yang sanbat berharga melalui keterlibatan dalam masyarakat.

KKN ini di selenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan tema "Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal". Kegiatan KKN di selenggarakan selama 1 bulan atau sekitar 40 hari, di mulai sejak tanggal 21 Juli sampai dengan 28 Agustus 2022, gelombang 2 ini diadakan di 2 kabupaten yaitu kabupaten Tulungagung (Kecamatan Pagerwojo) dan Kabupaten Trenggalek (Kecamatan Bendungan, Kampak, Pule dan Panggul).

Moderasi beragama merupakan suatu usaha untuk mengembangkan sikap keberagaman di tengah berbagai desakan ketegangan (Constrains), antara lain klaim kebenaran absolut dan subjektivitas. Moderasi beragama mempunyai komitmen utama (kuat) terhadap toleransi menjadikannya sebagai cara terbaik untuk menghadapi radikalisme agama yang mengancam kehidupan beragama itu sendiri dan yang pada akhirnya mengimbas ke kehidupan bermasyarakat,berbangsa dan bernegara. Dalam konteks inilah moderasi beragama menjadi sangat penting untuk dijadikan sebagai sebuah cara pandang (perspektif) dalam beragama.

Saya mendapatkan tempat KKN di desa Wonocoyo Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek, di tempat tersebut jumlah anggota ada 38 mahasiswa dengan di bagi 2 kelompok yaitu Wonocoyo 1 dan Wonocoyo 2. Kemudian pada tanggal 19 Juli 2022 pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) mengadakan kegiatan pembekalan di aula Arief Mustaqim Lantai 6 dengan seluruh mahasiswa KKN kecamatan Panggul. Setelah mengikuti kegiatan tersebut kelompok Wonocoyo 2 juga mengadakan perkumpulan atau rapat di warung salman untuk menyusun pengurus serta membahas mengenai mekanisme keberangkatan ke lokasi, kelengkapan yang lainnya.

Desa Wonocoyo terletak di timur teluk pacitan dan juga terletak di daerah tengah tengah kota kecamatan Panggul seperti taman balaikota, pasar tradisional, terminal, polsek, pusat perbelanjaan. Selain itu terdapat beberapa destinasi wisata diantaranya pantai pelang dan pantai kili kili (tempat konservasi penyu) yang juga turut menjadi ikon utama dari desa ini, Pemandangan di Pantai Kili Kili juga sangat cantik nan indah, sepanjang jalan menuju ke lokasi terdapat berbagai pepohonan semisal pohon kelapa, pohon mangrove, pohon cemara dan lain sebagainya. Konservasi penyu di Pantai Kili Kili terletak di dusun Bendogolor dusun paling ujung selatan. Mata pencaharian masyarakat mayoritas petani nelayan dan buruh.

Sebelum berangkat ke lokasi KKN saya mulai mempersiapkan perlengkapan sehari hari dan lain sebagainya yang dirasa akan dibutuhkan dalam waktu 1 bulan kedepan. Selain mempersiapkan perlengkapan, saya juga harus mempersiapkan mental dan fisik. Kemudian pada tanggal 22 Juli 2022 saya melakukan perjalanan menuju ke lokasi, Sebelum sampai ke lokasi KKN saya berhenti untuk istirahat di rumah saudara yang ada di dongko. Setelah itu melanjutkan perjalanan ke posko, sesampainya di sana saya dan teman teman Wonocoyo 2 mulai membereskan posko. Kemudian pada sore hari kami main ke pantai Pelang untuk melepas penat, jarak antara posko dengan pantai pelang

kurang lebih sekitar 4,1 km atau bisa ditempuh dengan waktu 10-15 menit. Setelah itu kami mengadakan rapat lagi untuk membahas tentang kelompok divisi dan program kerja. Dari sini terdapat 5 divisi yaitu divisi sosial budaya dan keagamaan, pendidikan dan teknologi, divisi kesehatan dan lingkungan, divisi publikasi dan komunikasi, dan divisi ekonomi. Di sini saya bertugas sebagai divisi publikasi/ mendokumentasi semua kegiatan acara selama KKN berlangsung.

Kemudian pada minggu pertama yaitu tanggal 25 Juli 2022 diawali dengan acara pembukaan KKN di balaidesa dan dihadiri oleh kepala desa, kepala dusun, dosen pembimbing lapangan (DPL) serta seluruh anggota wonocoyo. Acara dimulai pukul 09.00 sampai 11.00 dan berjalan dengan lancar. Setelah acara selesai kami balik ke posko untuk istirahat.

Keesoknya harinya kami mulai mengatur jadwal masak dan piket posko, setelah itu kami menjalankan kegiatan seperti survey UMKM dilanjut dengan kegiatan pada malam hari yaitu yasin dan tahlil di posko. Keesokan harinya kami memulai program kerja seperti mengajar TPQ, mengadakan les untuk anak SD, membantu mengajar anak Paud dan TK. Dan ini ada salah satu program kerja utama dari divisi ekonomi yaitu edukasi penyu berbasis masyarakat yang diselenggarakan pada hari sabtu tanggal 06 Agustus 2022 di Pantai Taman Kili Kili, acara tersebut dihadiri oleh mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan mahasiswa Universitas Brawijaya (UB). Narasumber dari acara tersebut ialah Bapak Ari Gunawan, S.Pd selaku ketua POKMASWAS (Kelompok Masyarakat Pengawas). POKMASWAS ini bertujuan untuk melaporkan terjadinya kasus pada bidang pelestarian ikan/ penyu. Sumber daya kelautan dan perikanan mulai terjadi pemanfaatan secara terus menerus yang akan berdampak negatif pada kualitas sumber daya alam tersebut. Pengawasan pada bidang perikanan tersebut harus diperhatikan secara baik dan terus menerus supaya bisa terjaga kelestariannya.

Pada tanggal 12 Agustus 2022 beberapa mahasiswa mengunjungi ke rumah mbak Eka yang ada di dusun Bendogolor untuk ikut memproduksi VCO (Virgin Coconut Oil) yang berbahan dasar kelapa. Saya sedikit menjelaskan langkah pembuatan VCO yang pertama memarut kelapa, memeras kelapa kemudian memisahkan air dengan minyak kelapa lalu di beri minyak pemancing, selanjutnya di aduk selama 20 menit dan kemudian di diamkan selama 24 jam.

Selanjutnya pada tanggal 18 Agustus para divisi pendidikan dan beberapa dari divisi publikasi mengadakan podcast bersama bapak Agus Dwi Kariyanto sebagai camat Panggul, dengan tema “Pentingnya Pendidikan Lanjut di Desa Wonocoyo”.

Beragam budaya yang ada di desa Wonocoyo meliputi larung sesaji, kesenian jaranan, reog kendhang. Larung sesaji merupakan tradisi wujud bentuk rasa syukur atas nikmat Tuhan yang diberikan yang berupa rezeki, keselamatan dan serta hasil bumi, alam yang melimpah. Disamping itu makna lain dari larung sesaji ialah untuk melestarikan nilai nilai budaya luhur. Larung sesaji ini dilakukan setiap bulan Muharram (Suro). Acara larung sesaji ini di adakan di Pantai Pelang, seetelah acara tersebut dilanjutkan dengan kesenian jaranan hingga sore hari. Banyak masyarakat yang datang ke lokasi untuk menyaksikan acara tersebut.

Tepat pada minggu keempat waktunya penutupan KKN, penutupan KKN dilaksanakan pada hari Sabtu 27 Agustus 2022. Banyak hal yang bisa dibawa pulang setelah KKN terutama pengalaman baru, teman baru dan juga hikmah dari setiap kejadian yang terjadi.

Negeri Abyudaya

Oleh: Winda Arum Pinasty

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengadakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) gelombang 2 pada tanggal 21 Juli 2022 sampai dengan tanggal 28 Agustus 2022. Kegiatan ini wajib dilakukan oleh mahasiswa semester 7 keatas. Ada 4 jenis KKN yang bisa dipilih oleh mahasiswa yaitu KKN Kebangsaan, KKN KNMB, KKN Ormada, dan KKN Reguler Multisektoral. KKN Reguler Multisektoral mengangkat tema “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal”. KKN Reguler Multisektoral dilaksanakan selama 40 hari dan tersebar di lima kecamatan yaitu Kecamatan Pagerwojo di Kabupaten Tulungagung, Kecamatan Bendungan, Kampak, Pule, dan Panggul di Kabupaten Trenggalek.

Salah satu desa yang dijadikan tempat KKN oleh mahasiswa UIN SATU Tulungagung adalah Desa Wonocoyo yang terletak di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Desa Wonocoyo merupakan ibu kota Kecamatan Panggul yang terdapat pusat pemerintahan di dalamnya seperti kantor kecamatan, polsek, alun-alun, pasar, terminal, pukesmas, dan kantor dinas lainnya. Banyak juga sarana dan prasarana yang disediakan mulai dari gedung serbaguna, perbankan, hotel atau penginapan, pusat kegiatan ekonomi, hingga pusat perbelanjaan. Mata pencaharian utama warga di Desa Wonocoyo adalah petani dengan lahan pertaniannya yang luas. Terdapat pula wisata yang dapat dikunjungi di Desa Wonocoyo yaitu Pantai Pelang dan tempat Konservasi Penyu di Pantai Kili Kili. Terdapat begitu banyak potensi yang dimiliki Desa Wonocoyo mulai dari wisata, tradisi hingga produk asli Desa Wonocoyo.

Potensi wisata lokal di Desa Wonocoyo ada Pantai Pelang, Air Terjun Pantai Pelang dan Pantai Kili Kili yang

terletak di Dusun Bendogolor. Terdapat budaya lokal yang diadakan di Pantai Pelang yakni tradisi upacara larung sesaji. Upacara tersebut diadakan sebagai salah satu bentuk rasa syukur warga terhadap nikmat Tuhan berupa rezeki, keselamatan hingga hasil bumi yang telah diperoleh. Upacara ini dilakukan setiap setahun sekali pada bulan Muharram (bulan Suro pada penanggalan Jawa). Upacara larung sesaji dilakukan dengan cara menyembelih hewan seperti kambing atau sapi dan juga dengan melakukan iring-iringan gunung hasil bumi yang diarak menuju pantai. Kepala sapi dan kambing tersebut akan di larung di laut.

Pada malam sebelum dilakukannya upacara larung sesaji para sesepuh desa bersama para warga melakukan malam tirakatan. Malam tirakatan ini dilakukan pada malam hari hingga pagi hari menjelang upacara larung sesaji dimulai. Pada malam tersebut dilakukan ruwatan secara adat Jawa. Dengan begitu, generasi muda di Desa Wonocoyo tetap dapat mengetahui mengenai sejarah desa dan juga dapat tetap melestarikan budaya dan tradisi yang telah ada.

Upacara larung sesaji ini dilakukan setiap satu tahun sekali. Setelah dilakukannya upacara tersebut terdapat hiburan berupa penampilan kesenian jaranan serta barongan. Kesenian jaranan tersebut juga bisa menghibur warga sekitar yang turut berpartisipasi dalam upacara larung sesaji. Dengan adanya kesenian jaranan ini secara tidak langsung warga Desa Wonocoyo juga tetap melestarikan salah satu kesenian lokal yang ada.

Wisata lokal di Desa Wonocoyo lainnya adalah pusat Konservasi Penyu di Pantai Kili Kili. Konservasi Penyu di Pantai Kili Kili telah masuk kedalam zona KEE (Kawasan Ekonomi Esensial). Desa Wonocoyo juga membentuk POKMASWAS (Kelompok Masyarakat Pengawas) untuk dapat terus menjaga dan mengembangkan pusat Konservasi Penyu di Pantai Kili Kili. Dalam POKMASWAS terdiri dari masyarakat yang mengabdikan dirinya untuk terus menjaga

dan mengembangkan Konservasi Penyu Pantai Kili-Kili. Untuk saat ini anggota POKMASWAS terdiri dari 5 orang dan diketuai oleh Bapak Ari Gunawan S.Pd. POKMASWAS juga melakukan sosialisasi terhadap warga pesisir pantai mengenai pentingnya perlindungan penyu.

Pada tanggal 6 Agustus 2022 mahasiswa KKN UIN SATU Tulungagung melakukan seminar mengenai “Edukasi Penyu Berbasis Masyarakat”. Kegiatan seminar ini diadakan oleh anggota divisi ekonomi di pendopo Konservasi Penyu Pantai Kili Kili. Tujuan diadakannya seminar ini untuk mempelajari mengenai perkembangbiakan hingga pelestarian penyu sebagai hewan yang dilindungi oleh pemerintah. Narasumber dari seminar ini adalah Bapak Ari Gunawan S.Pd selaku Ketua POKMASWAS.

Potensi desa lainnya yang dapat dikembangkan di Desa Wonocoyo adalah pemanfaatan pohon kelapa. Tumbuhan hidup yang paling mendominasi di Desa Wonocoyo adalah pohon kelapa. Dengan banyaknya pohon kelapa yang ada di Desa Wonocoyo para penduduk bisa memanfaatkan pohon kelapa mulai dari buah kelapa, daun kelapa, sabut kelapa, hingga batang pohonnya. Oleh warga Desa Wonocoyo buah kelapa diolah menjadi kopra. Untuk daun kelapa diolah warga desa untuk diambil lidinya dan dijadikan sapu lidi. Sabut kelapa juga dimanfaatkan menjadi sapu sabut kelapa.

Salah satu potensi lokal berupa produk dari kelapa yang bisa dikembangkan lebih lanjut adalah produk VCO (Virgin Coconut Oil). Produk VCO bisa juga disebut dengan minyak kelapa murni. Produk ini diproduksi oleh Mbak Eka salah satu warga di Desa Wonocoyo. Beliau beralamat di Dusun Bendogolor. Awal mula beliau membuat produk VCO ini karena melihat banyaknya panen buah kelapa yang ada. Dengan banyaknya bahan dasar pembuatan VCO ini beliau mulai membuat produk VCO yang mempunyai banyak manfaat didalamnya. Beberapa manfaat dari produk VCO ini

adalah membantu menurunkan berat badan, menyehatkan kulit dan rambut, mencegah diabetes dan penyakit jantung, meningkatkan imunitas tubuh, dan manfaat lainnya.

Untuk saat ini Mbak Eka hanya memproduksi sendiri produk yang dibuatnya. Proses produksi yang digunakan masih menggunakan proses produksi manual dengan alat-alat sederhana yang ada di rumah. Hal ini dikarenakan cakupan pemasaran yang belum luas. Pemasaran yang dilakukan hanya sebatas kepada kenalan dan kepada orang yang sudah pernah menggunakan produk tersebut. Untuk kedepannya akan dilakukan pemasaran melalui media sosial maupun marketplace yang saat ini sedang marak digunakan oleh masyarakat. Dengan begitu diharapkan agar produk VCO lebih dikenal banyak orang dan permintaan pasar terus bertambah.

Penambahan tenaga kerja dan mesin produksi dapat membantu proses produksi juga dibutuhkan. Dengan adanya penambahan tenaga kerja dan alat produksi diharapkan dapat membantu mempercepat proses produksi. Alat yang dibutuhkan dalam proses produksi adalah pamarut kelapa, pemeras kelapa, dan juga tempat penyulingan. Dengan adanya tambahan alat-alat tersebut proses produksi dapat dilakukan dengan cepat dan juga dapat memproduksi lebih banyak.

Dari banyaknya potensi lokal yang dimiliki oleh Desa Wonocoyo, mengantarkan Desa Wonocoyo sebagai salah satu desa makmur di Kabupaten Trenggalek. Desa yang makmur juga tercermin dari kerjasama masyarakat dalam membangun desanya secara bersama. Potensi yang ada perlu diimbangi dengan kualitas Sumber Daya Manusia yang mumpuni agar bisa mempertahankan kemakmuran desa. Kesadaran masyarakat mengenai berbagai potensi desa perlu ditindaklanjuti agar mampu bermanfaat dan menambah kemakmuran desa. Penggabungan potensi desa dengan

budaya menjadi salah satu tantangan desa Wonocoyo agar bisa tetap bertahan makmur di era globalisasi.

Desa Idaman Pecinta Alam

Oleh: Fitri Ayu Anggraeni

Indonesia memiliki beragam keindahan alam di seluruh daerah. Mulai dari gunung, laut maupun hutan yang juga menyimpan kekayaan tersendiri. Kekayaan yang dimiliki Indonesia sangat banyak dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Dengan adanya sumber daya yang melimpah, maka masyarakat akan semakin dimudahkan dalam memenuhi kebutuhannya. Sehingga, sumber daya alam yang dimiliki mampu menunjang berbagai sektor kehidupan masyarakat secara tidak langsung. Keindahan alam yang dimiliki juga mampu menarik perhatian para wisatawan untuk menikmati kekayaan sumber daya alam khususnya di Indonesia.

Desa Wonocoyo yang terletak di kecamatan Panggul, kabupaten Trenggalek menjadi salah satu desa yang memiliki keindahan alam. Desa tersebut terdiri atas 4 dusun yaitu Dusun Karang, Dusun Bendogolor, Dusun Wonocoyo Utara dan Dusun Wonocoyo Selatan. Berbagai dusun tersebut memiliki letak ketinggian yang berbeda, sehingga keindahan alam dan ekosistem yang dimilikinya juga berbeda. Kata "Wonocoyo" sering diartikan sebagai hutan yang bercahaya karena awal mula desa ini berasal dari hutan. Hutan tersebut diubah menjadi permukiman warga dan dianggap bercahaya karena menjadi desa yang cukup ramai. Hal ini tercermin dari berbagai pusat pemerintahan yang berada di Desa Wonocoyo.

Keindahan serta ketentraman desa Wonocoyo dipilih Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai tempat berlangsungnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang 2. Setiap mahasiswa diwajibkan untuk bermalam di lokasi tempat KKN. KKN gelombang 2 ini berbeda dari sebelumnya karena selama kegiatan KKN berlangsung, kita benar-benar berbaur dengan masyarakat desa. Posko yang kita tempati

berada di dusun Karang yang letaknya strategis yaitu sepanjang jalan raya nasional menuju Pacitan.

Kedatangan kami di desa Wonocoyo disambut dengan ramah oleh warga sekitar. Banyak masyarakat memberikan ucapan selamat datang dan menawarkan untuk mengunjungi rumah mereka. Di sepanjang jalan, kami selalu bertemu warga desa dan tak lupa kami selalu mengucapkan "Monggo". Bagi kami, "Monggo" sudah menjadi kata pengantar yang akan selalu kami ucapkan ketika bertemu warga sekitar. Respon positif yang kami dapatkan menambah semangat pengabdian pada desa ini. Hanya selayang pandang, berbagai keindahan alam terlihat begitu jelas dan bisa kami rasakan melalui udara segar yang kami hirup.

Selain keindahan alamnya, desa Wonocoyo juga menyimpan potensi kekayaan sumber daya alam. Kekayaan sumber daya alam mendorong desa Wonocoyo menjadi desa yang maju dan peduli terhadap lingkungan. Terlihat dari berbagai program desa yang selalu mengutamakan kelestarian alam. Salah satu sumber daya alam yang sangat melimpah adalah tanah liat. Tanah liat tersebut dapat menjadi batu bata dan menjadi pekerjaan sampingan warga Dusun Bendogolor. Bahkan desa Wonocoyo menjadi pusat pembuat batu bata sekecamatan Panggul bersama desa Gayam. Hal ini dituturkan oleh pak Ihsan selaku pembuat batu bata yang bertempat tinggal di dusun Bendogolor.

Melimpahnya tunas kelapa mampu menunjang sektor perekonomian warga di desa Wonocoyo, terutama di dusun Bendogolor yang kaya akan pohon kelapa. Selain diambil buahnya untuk minuman, buah kelapa tersebut bisa diolah menjadi bahan baku pengelolaan minyak kelapa. Misalnya kopra atau daging buah kelapa yang dikeringkan dan siap untuk dijual ke berbagai kota. Namun sayangnya, masyarakat sekitar belum memiliki wawasan yang luas mengenai pengelolaan minyak kelapa secara mandiri. Meskipun ada satu home industri pembuatan minyak kelapa,

namun prosesnya masih sangat sederhana karena terbatasnya alat yang dimiliki.

Menggunakan sumber daya alam dengan bijak mampu membawa dampak positif bagi masyarakat. Meskipun sumber daya alam sangat melimpah, namun perlu adanya batasan penggunaan sumber daya alam. Masyarakat di desa Wonocoyo mayoritas sadar bahwa mereka hidup berdampingan dengan alam dan perlu menjaga ekosistemnya. Kekayaan sumber daya alam bukan menjadi kenikmatan semata namun juga ujian untuk menjaganya, merawatnya dan melestarikannya. Maka dari itu, desa Wonocoyo selalu menggunakan slogan "Salam Lestari" pada semua kegiatan yang mengangkut tentang lingkungan dan alam raya.

Bapak Ari Gunawan selaku ketua POKMASWAS (Kelompok Masyarakat Pengawas) Penyus Pantai Kili-Kili mengungkapkan bahwa sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi siapapun. Dengan ini, menekankan kembali bahwa masyarakat perlu meningkatkan kesadaran tentang kehidupannya yang berdampingan tidak hanya dengan sesama manusia tetapi juga alam ciptakan Sang Pencipta. Manusia juga berkewajiban memberikan manfaat kepada alam dengan cara tetap menjaga keindahan alam dan lingkungan di era perkembangan zaman dan pemanasan global yang mengancam.

Pendorong kesadaran masyarakat untuk mencintai alam dan lingkungan adalah keyakinan bahwa setiap perbuatan baik akan dibalaskan oleh Allah SWT. Mereka tak memandang perbuatan baik itu dilakukan kepada siapa, kapan dan dimana. Masyarakat Desa Wonocoyo mayoritas memiliki toleransi yang tinggi demi menciptakan perdamaian. Selain itu, mereka menganut prinsip bahwa setiap perbuatan harus dilakukan secara ikhlas. Ketika mencapai puncak ikhlas tertinggi, maka akan menciptakan energi yang mampu menyatukan seluruh lapisan masyarakat untuk bekerja sama melindungi potensi kekayaan sumber daya yang ada.

Dampak perubahan iklim yang tidak menentu menjadi tantangan tersendiri bagi Desa Wonocoyo. Pemanasan global bisa mengurangi cadangan air tanah yang bisa mengakibatkan kekeringan bahkan gagal panen, serta meningkatnya suhu laut akan mengganggu keseimbangan ekosistem. Maka dari itu, semua masyarakat memiliki kewajiban untuk menjaga seluruh ekosistem lingkungan.

Desa Wonocoyo mempunyai Peraturan Desa khusus membahas terkait perlindungan terhadap ekosistem alam yang tidak dimiliki oleh desa lainnya seperti Perdes Nomor 3 Tahun 2014 tentang Kawasan Konservasi Penyu, Perdes Nomor 4 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Perlindungan Pengendalian dan Pemanfaatan Satwa dan Tumbuhan, serta Perdes Nomor 4 Tahun 2015 tentang Kebersihan Keindahan Ketertiban dan Kesehatan Lingkungan. Berbagai peraturan desa tersebut dibentuk sebagai wujud kecintaan terhadap alam serta kepedulian dari tokoh masyarakat untuk menggerakkan seluruh lapisan masyarakat dalam menjaga keindahan alam dan lingkungan. Misalnya ketika warga ingin mengambil sumber daya alam atau melakukan kegiatan yang menyangkut dengan lingkungan, mereka diwajibkan untuk menanam 1 pohon sebagai perwujudan peduli terhadap alam.

Pembentukan POKMASWAS konservasi penyu di Pantai Kili-Kili menjadi salah satu bentuk sumbangsih sukarela masyarakat demi menjaga ekosistem laut. Penyu yang merupakan hewan dilindungi dan terancam punah perlu mendapat perhatian khusus dari orang-orang yang cinta pada alam. Upaya lain yang dilakukan pemerintah desa untuk menjaga lingkungan yakni dengan membangun tempat pengelolaan sampah terpadu di sekitar pasar Wonocoyo, tepatnya pada dusun Wonocoyo Utara. Pengelolaan sampah yang dilakukan dengan baik diharapkan mampu mengurangi polusi yang terjadi.

Program Kampung Iklim (Proklim) menjadi salah satu patokan utama desa Wonocoyo untuk melestarikan alam dan

menjaga lingkungan dari kerusakan. Program tersebut diimplementasikan melalui salah satu kegiatan yang kami lakukan yaitu penanaman vegetasi di kebun botani serta pantai kambal. Selain itu, pembuatan biopori untuk penyerapan air juga menjadi salah satu bentuk proklam dengan kontribusi mahasiswa KKN Wonocoyo yang didampingi oleh perangkat desa yakni Bapak Eko Margono selaku sekretaris desa Wonocoyo. Kegiatan proklam tersebut bertujuan untuk menjaga alam dari berbagai polusi serta mempertahankan keasrian alam dan lingkungan.

Mempertahankan prinsip mencintai alam yang berlandaskan pada Allah SWT akan mendorong desa semakin lestari dan makmur. Kolaborasi antara cinta alam, agama dan kesadaran mampu menghasilkan desa idaman yang mengantarkan pada kelestarian alam. Ketika manusia dan alam bersahabat maka keharmonisan yang terjadi semakin erat.

Dogma – dogma genduren bercultur monoteisme dengan serba serbi ceritanya

Oleh : Wiwik Pramudya Anggraini

Kuliah Kerja Nyata (biasa disebut KKN) adalah program wajib bagi mahasiswa semester 5 dan seterusnya di universitas mana pun. Program ini untuk siswa yang membutuhkan pertukaran di setiap desa. Dari namanya jelas bahwa tuntutan untuk berbuat sesuatu tidak datang dari semangat siswa itu sendiri. Hal ini lebih belajar bagi siswa, mereka tidak akan bingung ketika mereka menyelesaikan kuliah dan mereka dapat menerapkan apa yang mereka pelajari nanti dalam kehidupan nyata. Berbekal mental dan sedikit pendidikan, KKN lebih sulit tetapi menyenangkan untuk dipelajari. Pada Juli 2022, sebuah perguruan tinggi di Tulungagung melaksanakan program KKN untuk mahasiswa dari berbagai desa di Trenggalek, termasuk Desa Wonocoyo, Kecamatan Panggul.

Desa Wonocoyo di kecamatan Panggul ini merupakan jalur yang dilalui ketika hendak memasuki wilayah Kabupaten Pacitan. Desa yang sebagian besar terdiri dari petani dan Pedagang ini memiliki kesan unik. Perlu diketahui bahwa desa Wonocoyo ini memiliki banyak keindahan seperti pemandangan alam di sekitar pemukiman dan dikelilingi beberapa pantai yang masih sangat asri. Di satu sisi daerah pedesaan atau dalam masyarakat desa biasanya masih memegang teguh kebudayaan dan multikultural di antara agama dan kepercayaan kejawen. Banyak sekali budaya jawa seperti kesenian dan kearifan lokal yang masih kental dan melekat, Hal ini menjadi sebuah fenomena akulturasi kebudayaan yang sampai sekarang masih lestari dan dilaksanakan sebagai aktifitas rutin oleh masyarakat di desa Wonocoyo salah satunya yaitu Larung Sesaji Yang dilakukan disalah satu pantai sebagai tradisi yang telah turun temurun dilakukan di bulan Suro atau penanggalan jawa selain itu

Genduren atau Tasyakuran merupakan budaya yang masih melekat erat pada masyarakat Islam di Desa Wonocoyo, Kecamatan Panggul.

Disini misalnya saja tradisi Genduren, dalam hal ini menurut bapak Didik Herkunadi selaku kepala desa Wonocoyo, genduren yang dulu kental dengan aroma dan liturgi mistis mulai berubah menjadi sebuah kegiatan yang bersifat umum. Sebenarnya ini juga tidak lepas dari peran para Wali Songo yang mengubah image itu semua. sebenarnya dari dahulu kala spiritual dan mistis sangat mewarnai kebudayaan dan sikap hidup orang-orang Jawa. Ternyata di Desa Wonocoyo, Kecamatan Panggul Orang orang melakukan upaya mistis untuk mendekatkan dirinya terhadap tuhan.

Menurut pak Didik ilmu gaib atau bisa disebut kebatinan ini di Desa Wonocoyo, Kecamatan Panggul, merupakan perumpamaan atau jelmaan dari alam semesta secara keseluruhan, dan hanya merupakan bagian yang sangat kecil dari kehidupan alam semesta yang abadi, dimana manusia itu seakan-akan seperti bukunya karl max yang berkata agama adalah candu atau dalam pembahasan ini berkata "hanya berhenti sebentar untuk minum" dalam menjalani suatu perjalanan yang tidak henti-hentinya, untuk mencari tujuan akhirnya, yaitu bersatu dengan nirwana.

Sebenarnya tradisi genduren ini merupakan paham yang bersifat dogmatis yang terjalin dalam adat dan istiadat hidup sehari-hari dari berbagai suku bangsa yang mempercayai apa saja yang dipercayai adat nenek moyang atau orang zaman dulu. Menurut pak Supriyono masyarakat sekaligus RT 22 di Dusun Karang Desa Wonocoyo, Kecamatan Panggul masih terdapat masyarakat Abangan, bisanaya ada ritual mistisi bagi orang Jawa penganut kejawen. Ini merupakan ekspresi dari hubungan antara dunia manusia dengan dunia roh. Ritual merupakan jalan mistis yang merupakan pola-pola pikiran yang dihubungkan

dengan gejala yang spiritualis. Berbagai praktek ritual kemudian mereka tampilkan di mana di dalamnya terdapat unsur mistis.

Sebenarnya banyaknya ritual peninggalan nenek moyang yang harus diyakini, seakan akan itu sudah masuk dalam lingkup keseharian orang Jawa, khususnya kaum abangan. Dalam hal ini genduren juga dilakukan untuk melestarikan adat. Didalam genduren juga terdapat doa-doa yang dilakukan dengan simbol-simbol hal ini tak lepas dari pengaruh sunan kalijogo yang berdakwah agama islam di jawa, karena menurutnya jika berdakwah dengan menyerang langsung kepercayaan masyarakat jawa pada saat itu masyarakat jawa banyak yang memeluk agama Hindu, Budha Agama Animisme dan Dinamisme maka mereka akan lari dan tidak mau memeluk agama islam.

Menurut kata pak Supriyono genduren kui biasanya sebagian wujud selamatan yang masih dilestarikan dan dilaksanakan sampai saat ini adalah genduren dalam siklus hidup masyarakat. Genduren merupakan selamatan yang dilakukan untuk memperingati peristiwa penting dalam siklus kehidupan manusia agar memperoleh keselamatan sejak di dalam kandungan sampai kematian.

Genduren atau sebagian masyarakat jawa menyebutnya dengan kenduri merupakan sebuah tradisi berkumpul yang dilakukan oleh masyarakat jawa, biasanya didominasi oleh kaum laki-laki dengan tujuan meminta kelancaran atas hajat yang akan dilaksanakan oleh penyelenggara dan sebagai ungkapan rasa syukur atas nikmat yang diperoleh. Tradisi ini merupakan warisan budaya jawa yang sudah dilakukan secara turun temurun. Genduren sebagai budaya memiliki sisi makna yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Sehingga dalam perkembangannya sulit memisahkan antara budaya dan ajaran Islam dalam tradisi ini

Disatu sisi Genduren pada masyarakat Desa Wonocoyo, Kecamatan Panggul khususnya di kalangan Nahdlatul Ulama sangat mengakar dalam tatanan masyarakat. Tradisi tersebut selain untuk menjaga kearifan lokal juga bertujuan untuk mengambil nilai-nilai pemahaman dalam keislaman, seperti membaca sunnah sholawat Nabi Muhammad Saw, mengagungkan nama Allah Swt, dan juga untuk ajaran sedekah kepada warga sekitar dengan hidangan-hidangan yang sudah dipersiapkan.

Genduren ini biasanya dilakukan sesuai dengan keinginan yang mempunyai hajat. Dihadiri oleh bapak-bapak yang dipimpin oleh sesepuh desa atau orang yang dipercayai dan pintar dalam memanjatkan do'a kepada Allah SWT. Untuk para ibu biasanya di dapur memasak. genduren tersebut dilakukan dengan memberikan makanan yang telah didoakan bersama-sama untuk meminta kelancaran atas hajatnya. Makanan yang diberikan pun biasanya berupa makanan, tetapi juga ada yang mentah sesuai pemilik si hajat. Kemudian, dibagikan kepada para tetangga dan warga setempat. Wadah yang digunakan untuk genduren zaman dulu menggunakan besek (terbuat dari sayatan bambu). Namun, umumnya sekarang bisa menggunakan kantong plastik, tas, dll dikarenakan mudah dicari dan harganya lebih murah dan terjangkau.

Selain aculturasi budaya yang melekat pada desa wonocoyo potensi-potensi yang dimiliki wonocoyo juga menjadi daya Tarik tersendiri bagi wilayah panggul. salah satu potensi yang terdapat pada daerah wonocoyo yaitu potensi wisata seperti pantai pelang dan pantai taman kili-kili yang menjadi sorotan masyarakat lokal dan interlokal yang di anggap mampu mengangkat perekonomian di wilayah panggul, selain potensi wisata yang di unggulkan potensi pemberdayaan ekonomi seperti produk unggulan yang masih dirasa belum memiliki merk yang rata rata hanya dipasarkan di masyarakat lokal saja dan ada juga yang masih berbentuk

bahan baku mentah yang kemudian dikirim ke berbagai wilayah untuk lanjut di produksi, menjadikan daerah wonocoyo makin menjadi sorotan bagi masyarakat.

Selain potensi potensi yang dianggap menjadi daya Tarik masyarakat. baik dari segi budaya, kesenian dan keramah tamahan masyarakat sekitar membuat daerah wonocoyo terasa lebih hangat. Kesenian wayangan, jaranan yang masih dijaga dan dilestarikan, bahkan di kecamatan panggul sendiri terdapat 3 sanggar tari besar yang salah satunya berada di desa Wonocoyo dan kebetulan selalu berpartisipasi di berbagai event atau acara tertentu agar kesenian tersebut tetap lestari di era moderenisasi. Bahkan tarian khas wilayah Trenggalek yaitu Turonggo Yakso selalu di gunakan sebagai ikon pembukaan di segala acara penting yang ada di wilayah Panggul.

Wonocoyo Beragam Pesona

Oleh: Yanuar Ilham Alifian

Desa wonocoyo merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Desa Wonocoyo sendiri menjadi Ibu Kota dari Kecamatan Panggul yang dulunya merupakan salah satu wilayah Kawedanan. Desa ini menjadi pusat pemerintahan Kecamatan Panggul mulai dari kantor kecamatan, taman, pasar, puskesmas, kantor polisi, kantor pos dan dinas perkantoran lainnya. Desa ini juga merupakan desa yang paling berkembang di Kecamatan Panggul. Sarana dan prasarana seperti gedung serbaguna (GOR), alfamart/indomart, dan tempat bisnis lainnya berada di desa ini. Selain itu juga terdapat beberapa objek wisata yang ada di Desa Wonocoyo ini yaitu Pantai Pelang dan Tempat Konservasi Penyusutan Taman Kili - Kili.

Desa Wonocoyo yang secara geografis berada di Kecamatan Panggul yang meliputi 17 desa, serta iklim yang dimiliki adalah tropis meliputi kemarau dan penghujan. Karena desa Wonocoyo berada di daerah perbukitan sehingga berada di ketinggian 10,4 mdpl ini merupakan dataran terendah di Kecamatan Panggul sedangkan yang tertinggi merupakan desa Depok dengan ketinggian 541 mdpl.

Untuk dapat sampai ke Desa Wonocoyo kita harus melalui akses yang lumayan melelahkan jika kita tempuh dari pusat kota Trenggalek setidaknya memakan waktu kurang lebih 2 jam dan jika ditempuh dari arah kota Tulungagung bahkan memakan waktu hampir 3 jam ini dikarenakan jalan yang ditempuh dilalui naik turun juga banyaknya tikungan tajam serta jika hujan membuat jalan menjadi licin.

Setelah kita melewati beberapa desa, akhirnya sampailah di tempat tujuan yaitu desa Wonocoyo, tidak

seperti yang saya bayangkan ternyata desa tersebut jauh dari kata terpelosok sebab apa yang kita inginkan serba ada seperti adanya tempat belanja Alfamart/Indomart, toko kelontong, pasar dll. Bahkan ketika kita merasakan lapar pada malam hari juga tidak perlu bingung sebab masih ada yang jual hingga larut malam.

Desa Wonocoyo selain dapat dikatakan sudah maju, tetapi juga memiliki beberapa potensi yang sangat menarik seperti adanya Pantai Pelang dan Pantai Kili-Kili yang merupakan tempat Konservasi Penyu. Untuk Pantai Pelang sendiri sangat tidak cocok untuk dapat dijadikan tempat berenang karena pantai ini tidak sama seperti pantai-pantai yang lain karena Pantai Pelang memiliki ombak yang sangat besar dan juga mempunyai banyak palung yang dalam sehingga sangat tidak dianjurkan untuk berenang dipantai ini, selain pantainya yang tidak cocok untuk berenang Pantai Pelang sendiri juga memiliki air terjun yang tidak kalah indahnya walau tidak terlalu tinggi dan arus air yang lumayan tenang dapat kita nikmati kesegarannya karena memiliki air yang jernih. Selain memiliki ombak yang tinggi dan air terjun yang indah Pantai Pelang juga masih sangat kental akan aura mistisnya dan pada hari tertentu dan banyak orang-orang melakukan petapaan tertentu. Mungkin ini salah satu sebabnya selain tidak boleh untuk berenang dan juga masih sangat kental akan mistisnya sehingga Pantai Pelang sangat sepi pengunjung.

Tidak lupa juga dengan adanya Pantai Kili-Kili yang juga dikenal sebagai tempat konservasi beberapa jenis penyu kurang lebih ada empat jenis penyu antara lain Penyu Lekang/ abu-abu, Penyu Hijau, Penyu Sisik dan Penyu Belimbing. Dari keempat jenis penyu tersebut, Penyu Belimbing merupakan penyu terbesar yang pernah ditemukan, dengan ukuran 2 meter dan berat hampir mencapai 700-800 kg. Karena kurangnya pemahaman

masyarakat dulu yang ketika menjumpai penyu bertelur mereka sering mengambil telur-telurnya bahkan memburunya untuk diambil dagingnya untuk dijual atau dikonsumsi sendiri. Setiap tahunnya terkadang kurang lebih 40 sarang yang di temukan dan setiap sarang rata-rata sekitar 100 butir telur. Penyu ketika mengalami puncak-puncaknya yaitu pada bulan Juli, Juli dan Agustus bahkan pernah dalam satu bulan terdapat hampir 30 ekor penyu yang akan bertelur tetapi tidak jarang pula pada tidak ada satu ekor pun penyu yang akan bertelur, jadi ketika kita ikut melaksanakan patrol dan menemukan penyu yang akan bertelur atau sarang penyu bertelur ini merupakan suatu kebanggaan tersendiri karena sangat jarang kita jumpai di daerah manapun.

Sejarahinya berdirinya tempat Konservasi Penyu ini ketika pada tahun 2005 masih banyak masyarakat sekitar yang sering memburu penyu untuk diperjual belikan dan juga dikonsumsi sendiri karena harga jualnya yang pada saat itu lumayan mahal sehingga membuat mereka ingin sekali melakukan pemburuan. Semakin mengikuti perkembangan zaman serta adanya kesadaran dari masyarakat sekitar sebab penyu sendiri yang dikategorikan sebagai hewan yang dilindungi dan juga langka pada tahun 2010 mulai didirikan tempat Konservasi Penyu yang dipimpin oleh salah satu mantan pemburu penyu itu sendiri. Tak jarang pula pada awal berdirinya banyak sekali mengalami berbagai rintangan dan hambatan dari beberapa masyarakat yang masih kurang peduli akan adanya hewan dilindungi seperti penyu ini. Pada akhirnya, tepat pada tahun 2014 sebuah perdes untuk mengawal kegiatan Konservasi Penyu di Desa Wonocoyo berhasil disusun dan diundangkan. Peraturan Desa Nomor 3 Tahun 2014 tentang Kawasan Konservasi Penyu resmi diundangkan pada tanggal 31 Agustus 2014.

Naah, selain destinasi wisata yang ada di Desa Wonocoyo tersebut. Juga mempunyai kearifan lokal yang sangat unik dan menarik yaitu, adanya banner yang biasanya memberikan informasi seperti pemilihan kepala desa atau juga peringatan hari besar akan tetapi juga memberikan informasi bahwa ditempat tersebut juga adanya orang yang sedang melakukan pernikahan atau kata lain memberi tanda kepada para undangan atau juga sebagai undangan terbuka.

Biasanya di daerah lain jika ada acara pernikahan hanya menggunakan janur kuning saja sedangkan di desa tersebut menambahkan banner yang diletakkan tepat dibawah janur kuning. Selain kearifan lokal tersebut masih ada juga yaitu pawai tek-tek atau semacam memukul kentongan dengan menggunakan nada dan lirik lagu Jawa yang dilakukan oleh beberapa masyarakat secara berkelompok, dan budaya lokal tersebut mungkin hampir sama seperti di daerah lain akan tetapi ada beberapa yang membedakan satu sama lainnya. Budaya lokal selanjutnya yaitu suronan yang dilakukan pada malam suro dan dilakukan di perempatan desa dengan membawa beberapa makanan sebagai simbolis tertentu serta doa sebagai tanda tolak bala, selain melakukan doa bersama terkadang juga beberapa kalangan umur melakukan kegiatan berkumpul bersama para tetangga dengan bakar-bakar jagung, ayam dsb, ini sebagai bentuk kerukunan antar sesama dan juga membuktikan bahwa masyarakat di Desa Wonocoyo khususnya sangat ramah dan kekeluargaan apalagi ketika menyambut para mahasiswa KKN yang sedang mengapdi di desa tersebut.

Tidak lupa juga Desa Wonocoyo juga sedang mengadakan progam proklamasi yaitu semacam penghijauan yang dilakukan oleh pemerintah desa sebagai bentuk kesadaran terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan proklamasi sendiri dilakukan seperti penanaman seribu pohon,

menanam tanaman obat yang didepan teras rumah warga, bahkan disalah satu dusun kompak menanam tanam rambat dan juga tanaman perdu disepanjang jalan dusun sehingga tampak asri dan rindang. Sehingga dengan adanya progam desa ini menjadikan Desa Wonocoyo juga sebagai desa percontohan terhadap desa-desa tetangga.

Dengan apa yang telah dijelaskan diatas mulai dari profil desa, potensi wisata hingga ragam budaya yang dimiliki oleh Desa Wonocoyo. Semoga dengan adanya esai ini dapat menjadi gambaran bahwasanya apa yang dibayangkan dengan desa yang secara geografis berada didataran tinggi tidak semuanya dikatakan terisolir atau akses menuju ke lokasi yang sangat susah dijangkau.

Wonocoyo Dengan Segala Kearifan Lokalnya

Oleh: Abiidah Nafisa Fiqriyah

Desa Wonocoyo yang terletak di Trenggalek, Jawa Timur, Indonesia adalah ibu kota Kecamatan dari Kecamatan Panggul yang dikenal memiliki kearifan lokal yang begitu banyak. Desa yang terkenal dengan memiliki berbagai macam wisata yang tersedia seperti pantai dan air terjun. Dan masyarakatnya yang sikap hidup dan tradisi mereka yang masih bertahan dari dulu hingga sekarang, yaitu menghormati dan menyatu dengan alam, menjunjung tinggi nilai-nilai moral, serta rukun antar sesama warga.

Ini alasan kenapa Desa Wonocoyo menjadi salah satu desa yang dipilih untuk kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. KKN yang dilaksanakan mulai tanggal 22 Juli 2022 hingga 28 Agustus 2022. Berbagia kegiatan di Desa Wonocoyo di ikuti oleh seluruh Mahasiswa KKN.

Kegiatan KKN bertepatan juga dengan acara PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional. Mulai dari mengikuti pawai hingga mengadakan lomba-lomba untuk anak-anak yang berada di Desa Wonocoyo. Lomba yang di adakan antara lain, lomba adzan, lomba hafalan surat pendek dan lomba makan kerupuk. Dan pada acara lomba makan kerupuk bukan hanya anak-anak desa yang berpartisipasi tapi juga para Mahasiswa KKN juga ikut memeriahkan.

Untuk acara pawai para Mahasiswa KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengikuti pawai untuk perwakilan desa dan dusun. Acara di laksanakan tanggal 20 Agustus 2022, start dari Koramil Panggul dan finish di balaidesa Wonocoyo.

Berbagai kalangan antusias mengikuti pawai tersebut, mulai dari anak kecil, remaja hingga orang dewasa.

Setelah acara pawai telah selesai dilaksanakan, para warga mengadakan acara larung sesaji di Pantai Pelang,

semua warga desa ikut serta dalam acara ini tak terkecuali para Mahasiswa KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Larung sesaji atau sedekah bumi ialah kegiatan masyarakat sebagai bentuk rasa syukur mereka atas apa yang diperoleh dari Tuhan Yang Maha Esa, acara ini di adakan setiap setahun sekali yaitu di bulan Suro atau Muharrom.

Sedangkan kegiatan Mahasiswa KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebelum diadakan acara PHBN, kita melakukan pengabdian untuk mendampingi kegiatan belajar managajar di berbagai sekolah (PAUD, TK, SD), Posyandu, dan TPQ diberbagai masjid di Desa Wonocooyo serta mendampingi dalam keikut sertaan para murid pada acara PHBN.

Bukan hanya itu, di Desa Wonocooyo ini memiliki Konservasi Penyu yang terletak di sebelah Pantai Pelang yaitu di Pantai Kili-kili. Dibangun sejak tahun 2013 yang dimana awal pembentukan konservasi banyak sekali pertentangan yang diberikan oleh warga sekitar karena dahulunya pendapatan warga berasal dari penangkapan penyu yang di perjualkan belikan secara bebas. Sebelum adanya konservasi penyu, warga sekitar sering menjual telur penyu dengan harga Rp.2000/biji. Pada saat itu, warga minim literasi terkait penyu yang merupakan hewan langka dan dilindungi.

Maka terbentuklah POKMASWAS (Kelompok Masyarakat Pengawas) di Taman Kili-Kili. Usaha yang dilakukan oleh pendiri Konservasi Penyu Taman Kili-kili atas partisipasi dari pokmaswas salah satunya adalah sosialisai mengenai pentingnya melestarikan penyu agar tidak adanya penangkapan penyu secara liar dan penjual beliiian bebas, sebab penyu merupakan hewan yang dilindungi oleh Negara Indonesia. Setelah diberinya sosialisasi masyarakat sadar akan pentingnya menjaga dan melestarikan penyu dan beralih mata pencaharian yang awalnya nelayan penyu menjadi petani, perajin batu bata dan nelayan ikan.

Selain pekerjaan tersebut di Desa Wonocoyo juga mengandalkan Kelapa sebagai mata pencaharian mereka, salah satunya adalah produksi VCO (Virgin Coconut Oil) yang berbahan dasar buah kepala yang diparut lalu diperas hingga menghasilkan air kemudian di pisahkan antara air dan minyak kelapa dan masih dilanjut dengan proses yang cukup panjang hingga menghasilkan minyak yang siap untuk dikemas.

Tetapi untuk kerajinan batu bata sementara ini hanya diproduksi untuk masyarakat Panggul saja. Belum sampai keluar daerah karena keterbatasan alat dan akses.

Namun dari sekian banyaknya mata pencaharian dan kehidupan masyarakat yang terbilang cukup sejahtera, masih ada beberapa masyarakat yang mengabaikan pentingnya menempuh pendidikan. Padahal di Indonesia sendiri, pendidikan yang harus ditempuh minimal 12 tahun atau paling akhir tingkat SMA/SMK sederajat. Mereka hanya berfikir jangka pendek dan tidak memikirkan lebih mendalam mengenai masa depan. Sisi positifnya, mereka selalu merasa berkecukupan dengan apa yang mereka dapatkan. Selagi bisa makan, apa yang harus dikhawatirkan lagi, ujar para warga sekitar.

Pengabaian tersebut bukan tanpa alasan, masyarakat berfikir bahwa biaya sekolah mahal dan tidak pentingnya pendidikan untuk kaum perempuan, bagi mereka perempuan nantinya hanya melakukan tugas hal yaitu masak, macak (dandan), dan manak (melahirkan).

Statement seperti itulah yang membuat para anak hanya bisa nurut. Padahal baik laki-laki ataupun perempuan standarnya dalam menempuh pendidikan itu sama rata. Tidak ada yang lebih unggul ataupun lebih rendah.

Salah satu kegiatan Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk menyampaikan pentingnya pendidikan lanjut di Desa Wonocoyo ini adalah di adakannya podcast yang narasumber nya Pak Camat Panggul, Agus Dwi

Kariyanto. Podcast ini bertujuan sebagai wadah informasi kepada masyarakat.

Dan mengenai biaya pendidikan sebenarnya masyarakat tidak perlu khawatir karena pemerintah sudah menyediakan program KIP yaitu pemberian bantuan tunai pendidikan kepada anak sekolah (usia 6-21 tahun) yang berasal dari keluarga miskin dan rentan miskin.

Bukan hanya itu saja Pemerintah Kabupaten (PEMKAB) Trenggalek Jawa Timur mengadakan program Gerakan Desa Nol Perkawinan Anak dan Desa "SAFE4C" (Safe and Friendly Environment for Children) untuk mengembangkan lingkungan ramah anak. Program tersebut adalah program kerja sama dengan UNICEF (United Nations Children's Fund) yang dimana ini merupakan komitmen dari Pemerintah Kabupaten (PEMKAB) Trenggalek untuk menekan/mencegah perkawinan dini di wilayah sete

PENGABDIAN DI DESA PENYU

Oleh: Adinda Dewi Pratiwi

Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dengan pendekatan ilmu dan sosial dimana waktu dan tempat yang sudah ditentukan. Kuliah Kerja Nyata sebenarnya juga sebagai wadah tempat untuk melihat dunia luar. Ketika mahasiswa melakukan Kuliah Kerja Nyata, mahasiswa akan memiliki peran yang sangat penting dalam membantu masyarakat yang telah ditempati dengan memberikan mereka informasi yang sangat jelas dan bermanfaat. Dan disinilah cerita ketika KKN (Kuliah Kerja Nyata).

Mulai tanggal 21 Juli 2022 pemberangkatan Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Wonocoyo 2 ke Desa Wonocoyo. Sampai di tempat posko kami disambut dengan dengan warga desa Wonocoyo. Posko kami berpisah antara laki-laki dan perempuan. Poso laki-laki berada di dusun Karang bagian barat, sedangkan posko perempuan berada di dusun Karang bagian timur. Setelah kita segera membereskan barang-barang dan membersihkan posko untuk ditempati selama satu bulan. Tanggal 22-24 Juli 2022 mulai survey serta beradaptasi di lingkungan tempat desa Wonocoyo, survey mulai dari umkm, sekolah, dan sebagainya. Suhu di desa Wonocoyo ketika pagi dan sore akan terasa dingin, dan siangnya terasa panas. Dalam Kuliah Kerja Nyata kami banyak sekali program kerja yang kita buat.

Tanggal 25-27 Juli 2022 para mahasiswa Universitas Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melakukan pembukaan KKN (Kuliah Kerja Nyata) desa di desa Wonocoyo, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Desa Wonocoyo ini memiliki 4 dusun, diantaranya dusun Karang, dusun Wonocoyo Utara, dusun Wonocoyo Selatan, dan dusun Bendogolor. Desa Wonocoyo ini tidak jauh dari pasar, terminal, polsek, taman balaikota, puskesmas, balai desa,

dan pantai (pantai kili-kili dan pantai pelang). Tepat pada pembukaan Kuliah Kerja Nyata DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) kami pertama kalinya mengunjungi tempat posko. Tanggal 28 Juli 2022 kami Mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) melakukan yasinan dan tahlilan di posko untuk mendoakan leluhur kita. Tanggal 29 Juli 2022 kita diundang ke masjid darul huda untuk berdo'a dalam malam 1 suro, dilanjutkan dengan undangan oleh Bapak RT untuk bakar-bakar jagung.

Tanggal 02 Agustus 2022 pukul 08.00-11.00 kita membantu ibu-ibu dalam imunisasi balita di posyandu wonocoyo utara. Tanggal 06 Agustus 2022 mengikuti acara Edukasi Penyu Berbasis Masyarakat di pantai taman kili-kili yang dilaksanakan oleh divisi ekonomi dimoderatori oleh Bapak Ari Gunawan sebagai ketua POKMASWAS (Pembentukan Kelompok Masyarakat Pengawas) dan di temani oleh Bapak Sigit sebagai pengurus harian pantai kili-kili, serta diikuti oleh mahasiswa Universitas Brawijaya. Pantai taman kili-kili sendiri merupakan tempat konservasi penyu yang dapat dijadikan tambahan edukasi serta wawasan kita mengenai penyu. Di pantai taman kili-kili memiliki berbagai macam penyu, seperti penyu tukik, penyu belimbing (*Dermochelys Olivacea*), penyu sisik (*Eretmochelys Imbricata*), penyu hijau (*Chelonia Mydas*), penyu abu-abu (*Lepidochelys Olivach*).

Di pantai kili-kili banyak tumbuhan pandan yang digunakan untuk sarang penyu ketika bertelur pada bulan Mei hingga Agustus, masyarakat biasanya menyebutnya dengan sebutan pasiran. Letak pantai kili-kili di gapit dengan pantai pelang dan pantai konang. Untuk menyelematkan penyu tukik biasanya POKMASWAS (Pembentukan Kelompok Masyarakat Pengawas) melepaskan kepantai karena jika tidak maka penyu tersebut akan terancam. Jika POKMASWAS memelihara penyu di pantai kili-kili maka digunakan untuk kepentingan edukasi pengunjung.

Setiap hari Senin-Jum'at mengajar anak-anak di PAUD Anugerah Bunda mulai pukul 08.00-10.00 yang letaknya Dusun Karang Desa Wonocoyo yang tidak jauh dari posko. Di PAUD Sendiri memiliki murid sebanyak 10 anak. Disana membantu ibu guru yang bernama ibu Sarin dan ibu Dwi mulai dari menghitung, mewarnai, membaca, dan bermain, setiap hari Jum'at anak-anak selalu melakukan senam di pagi hari. Setiap hari Kamis warga dusun Karang mengadakan Rutinan yasinan dan tahlilan yang dilakukan warga dengan bergantian dan kelompok wonocoyo 2 diundang untuk menghadiri.

Tanggal 11 Agustus 2022 PAUD Anugerah Bunda mengikuti kegiatan Gebyar Senam Paud se kecamatan Panggul, dan 2 mahasiswa KKN Wonocoyo 2 diundang untuk mengikuti Gebyar senam tersebut. Tanggal 12 Agustus 2022, 3 mahasiswa kelompok KKN Wonocoyo 2 mengikuti kegiatan Penyaluran BLT (Bantuan Langsung Tunai) di tempat Balai Desa Wonocoyo. Tanggal 14 Agustus 2022, beberapa mahasiswa membantu pak carik untuk menanam bibit pohon yang merupakan bagian dari proklamasi (program kampung iklim) yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kadar oksigen dan memberikan kesehatan pada manusia.

Pada tanggal 15 Agustus 2022 2 mahasiswa diundang untuk mengikuti pawai PAUD se kecamatan mulai pukul 13.00-selesai dalam memeriahkan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia lokasi di terminal sampai di taman balaikota. Tepat di Hari Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 2022 setelah upacara, kita mulai memasang spot foto di pantai kili-kili, dimana membuat spot foto tersebut merupakan salah satu program kerja mahasiswa KKN Wonocoyo 2.

Tanggal 19 Agustus 2022, mengadakan lomba TPQ yaitu lomba hafalan surah pendek, adzan, dan makan kerupuk yang diikuti oleh anak-anak desa Wonocoyo. Dan pada tanggal tersebut, hari dimana berpamitan ke sekolah

PAUD untuk tidak mengulang lagi disana. Tanggal 20 Agustus 2022 semua mahasiswa mengikuti pawai umum ronda thekthekek bersama warga desa Wonocoyo, dimana pawai thekthekek ini berupa bambu yang dipukul bersamaan yang diselengi dengan tong sampah yang dipukul. Pawai ini seperti pawai ciri khas di daerah Trenggalek yang dilaksanakan pukul 19.00-selesai.

Tanggal 21 Agustus 2022, desa Wonocoyo mengadakan kegiatan Larung Sesaji yang dilakukan di pantai pelang untuk syukuran dengan segala hal yang sudah diberikan oleh bumi. Kegiatan Larung Sesaji ini diadakan masyarakat Wonocoyo dalam satu tahun sekali. Larung Sesaji ini terdapat tumpeng yang besar di arak menuju ke pantai Pelang. Pantai pelang ini terletak di desa Wonocoyo yang bersampingan dengan pantai Kili-kili, di pantai pelang tidak hanya laut saja, tetapi juga terdapat air terjun yang biasanya dijadikan tempat mandi oleh pengunjung, terdapat goa pelang. Pantai Pelang juga dilengkapi dengan tempat parkir, gazebo, tempat makan (warung makan), dan sebagainya.

Tak hanya itu setelah melakukan Larung Sesaji diadakan seni budaya tradisi yaitu jaranan Turonggo Yakso. Turonggo Yakso sendiri merupakan seni atau tarian khas dari daerah Trenggalek. Dari sinilah jadi membuat kami penasaran dengan seni budayanya. Apa artinya jaranan Turonggo Yakso?. Kami pun menemui salah satu pawang jaranan Turonggo Yakso, bahwa jaranan Turonggo Yakso memiliki arti jaranan yang bertopeng raksasa. Biasanya jaranan ini dilakukan setelah masyarakat memanen padi dan dulunya dimainkan sebanyak empat sampai enam orang tetapi sekarang ini bisa dimainkan banyak orang. Sudah berkali-kali kami melihat jaranan Turonggo Yakso khas Trenggalek.

Banyak sekali pengalaman yang akan kita bawa nanti setelah KKN terutama pengalaman baru dan bagaimana berinteraksi pada warga dan lingkungan desa Wonocoyo yang berbeda dengan sifat yang kami miliki. Mempelajari

bagaimana supaya pandai dalam menghadapi sikap masyarakat yang memiliki sikap antagonis dengan balasan sikap sopan santun. Pada Minggu ke 4 kami mengisi untuk membuat laporan yang akan dikumpulkan nanti. Sebelum pulang ke Tulungagung kami membersihkan terlebih dahulu posko. Kami berharap 36 hari yang kami laksanakan ini bisa bermanfaat bagi kami dan masyarakat desa Wonocoyo sehingga tujuan KKN kami disana tercapai.

Tepat diwaktu kami pulang, kami berpamitan dengan warga dengan cukup haru, sebab selama ini kita sudah dianggap sebagai keluarga. Alhamdulillah kegiatan KKN kelompok Wonocoyo 2 berjalan dengan lancar.

**MAHASISWA KKN WONOCOYO 2 BERSAMA
DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN**



Tentang Penulis :

Tim penulis berasal dari anggota KKN kelompok 2 di Desa Wonocoyo, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Kami berjumlah 19 anak yang berasal dari berbagai jurusan, mulai dari PAI, TKIM, TIPS, TBIN, TBI, TMT, PGMI, HTN, HKI, MBS, MKS, ES, SA, dan KPI yang mencakup 4 fakultas yang berbeda yakni FTIK, FASIH, FEBI dan FUAD. Meskipun jurusan kami berbeda, namun kami tetap satu di UIN SATU.

Hadirnya tulisan ini senantiasa menjadi kenangan terindah kami selama KKN di Desa Wonocoyo, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Meskipun demikian, beribu kalimat yang tertuang tetap tak cukup menggambarkan kenangan dan pengalaman indah yang telah kami peroleh. Kegiatan dan keseruan kami selama KKN bisa dilihat melalui akun instagram kelompok kami di @kkn_wonocoyo2.

Instagram: @kkn_wonocoyo2

Youtube: KKN WONOCOYO 2_UINSATU